



# Struktur Bahasa Idate

65

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1994

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# Struktur Bahasa Idate

**I Made Purwa  
I Wayan Sudiartha  
I Ketut Mandala Putra  
Mgt. Widaningsih**

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1994**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 499.263 65 STR 5	No. Induk : 4030.2 Tgl : 29-6-94 Ttd. : MZ

499.263 65

STR

Struktur # ju

s

Struktur bahasa Idate/I Made Purwa et al..

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994  
xiv, 110 hlm.; 21 cm

Bibl. 82--83

ISBN 979-459-438-5

Penyunting: K. Biskoyo

1. Bahasa Idate-Tata Bahasa
2. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).  
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

## KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Struktur Bahasa Idate* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Struktur Bahasa Idate" yang dilakukan oleh I Made Purwa, I Wayan Sudiarta, I Ketut Mandala Putra, dan Mgt. Widaningsih dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali tahun 1992.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

**Hasan Alwi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penelitian yang berjudul "Struktur Bahasa Idate" dapat kami rampungkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak dimulainya penelitian ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang kami hadapi. Namun, berkat kerja sama yang baik serta adanya saling pengertian "Struktur Bahasa Idate" ditangani oleh sebuah tim yang susunan keanggotaannya adalah (1) Prof. Dr. I Gusti Ngurah Bagus (Kepala Balai Penelitian Bahasa Denpasar) selaku penanggung jawab; (2) Drs. I Made Purwa (Karyawan Balai Penelitian Bahasa Denpasar) selaku ketua tim; (3) Drs. I Wayan Sudiartha (Karyawan Balai Penelitian Bahasa Denpasar) selaku anggota; Dra. Mgt. Widaningsih (Dosen Universitas Timor Timur) selaku anggota; dan Dr. I Wayan Bawa (Dosen Fakultas sastra Unud) selaku konsultan.

Pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih kami tujukan pula kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini; Kepala Bappeda Tingkat I Timor Timur beserta staf; Bupati Kepala Daerah Tingkat II Manatuto beserta staf yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung, serta para informan yang telah memberikan data dan informasi.

Menyadari akan adanya keterbatasan di bidang isi, maupun teknik penyajiannya, maka dengan segala kerendahan hati kami selalu terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Denpasar, 11 Januari 1992

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN  
2. TINJAUAN PUSTAKA  
3. METODE PENELITIAN  
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
5. PENUTUP

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	2
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.3 Kerangka Teori.....	3
1.4 Metode dan Teknik .....	5
1.5 Sumber Data .....	6
<b>BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pendahuluan .....	8
2.2 Latar Belakang Budaya.....	8
2.3 Jumlah Penutur dan Wilayah Pemakaian .....	10
2.4 Kedudukan dan Fungsi .....	10



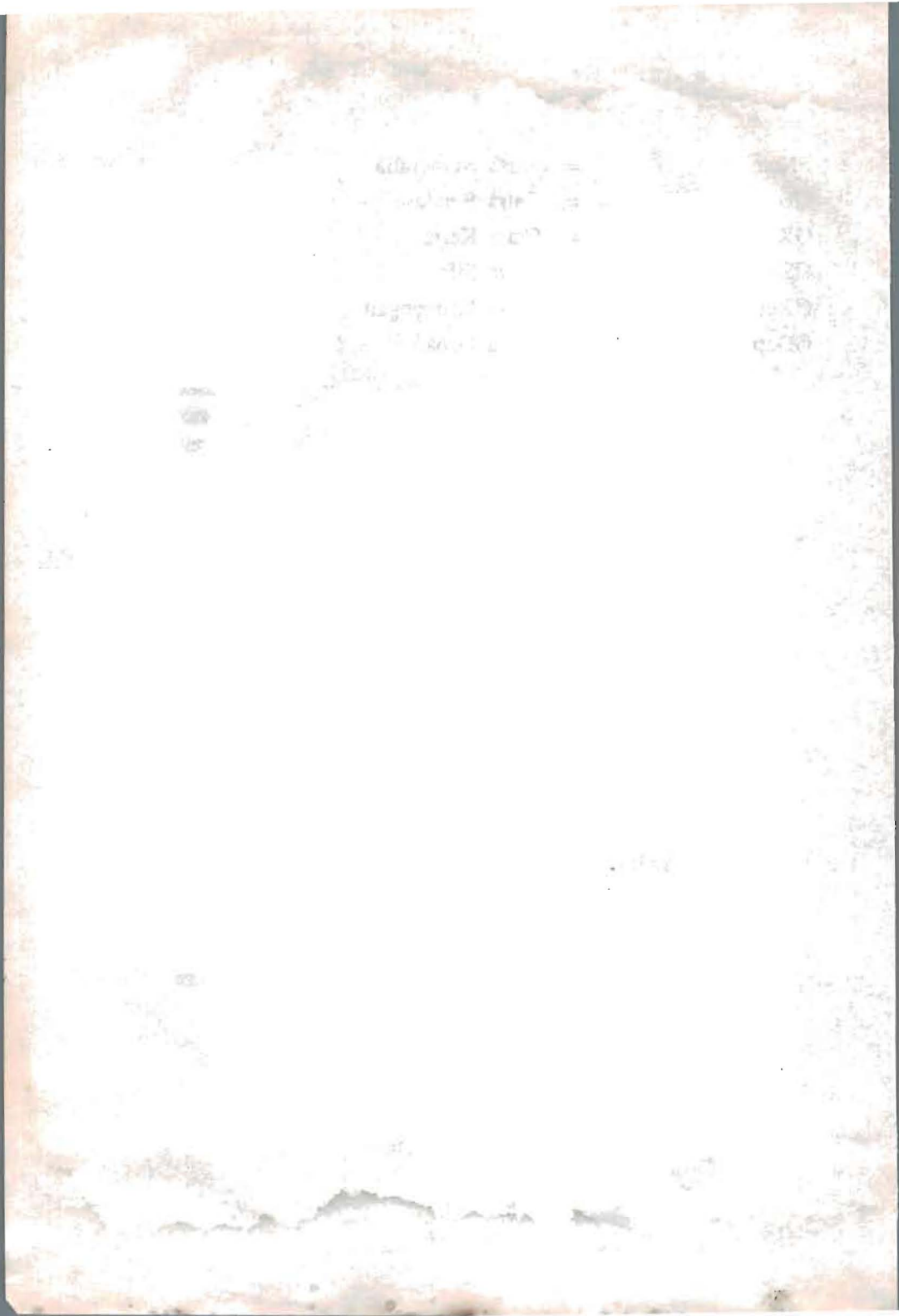
2.5 Tradisi Sastra.....	11
2.6 Penghidupan .....	11
<b>BAB III FONOLOGI .....</b>	<b>13</b>
3.1 Fonem Bahasa Idate.....	13
3.2 Vokal .....	14
3.2.1 Distribusi Vokal .....	18
3.3 Diftong .....	19
3.3.1 Distribusi Diftong.....	19
3.4 Konsonan .....	20
3.4.1 Realisasi Konsonan .....	24
3.4.2 Distribusi Konsonan.....	27
3.5 Unsur Suprasegmental .....	29
3.6 Pola Suku Kata .....	30
<b>BAB IV MORFOLOGI.....</b>	<b>33</b>
4.1 Jenis Morfem .....	33
4.2 Kata dan Pengkelasannya .....	36
4.2.1 Kata Pokok .....	38
4.2.2 Kata Tugas .....	48
4.3 Proses Morfologis .....	49
4.3.1 Afiksasi .....	50
4.3.2 Reduplikasi .....	52
4.3.3 Komposisi .....	54
4.3.4 Proses Morfosintaksis .....	55
<b>BAB V SINTAKSIS .....</b>	<b>59</b>
5.1 Frasa .....	59
5.1.1 Struktur Frasa .....	60
5.1.2 Penggolongan Frasa .....	63

5.1.2.1 Frasa Endosentrik dan Unsur Pembentuknya.....	63
5.1.2.2 Frasa Eksosentrik dan Unsur Pembentuknya.....	65
5.2 Klausa .....	67
5.2.1 Klausa Berdasarkan Unsur Struktur Dasarnya .....	68
5.2.2 Klausa Berdasarkan Unsur Gramatiknya.....	69
5.2.3 Klausa Berdasarkan Kategori Kata .....	69
5.3 Kalimat .....	70
5.3.1 Pola Kalimat Dasar .....	71
5.3.2 Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas .....	73
5.3.3 Kalimat Majemuk .....	74
5.3.4 Kalimat Berdasarkan Isi .....	75
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	78
6.1 Simpulan .....	78
6.2 Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
PETA LOKASI PENELITIAN.....	84
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

[ ..... ]	= lambang pengapit bunyi fonetis
/ ..... /	= lambang pengapit bunyi fonemis
	= penanda proses morfologis (yang menyatakan menjadi)
( ..... )	= pengapit terjemahan bebas
' ..... '	= pengapit terjemahan harfiah
V	= Vokal
KV	= Konsonan Vokal
N	= Nomina
Vb	= Verba
Adj	= Adjektiva
Pron	= Pronomina
Pron.Per	= Pronomina Persona
Num	= Numeralia
FN	= Frasa Nominal
FV	= Frasa Verbal
Fj	= Frasa Adjectival
FPp	= Frasa Preposisi
FAdv	= Frasa Adverbial

FNum	=	Frasa Numeralia
GB	=	Gatra Benda
GK	=	Gatra Kerja
GS	=	Gatra Sifat
GKet	=	Gatra Keterangan
GDep	=	Gatra Depan



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan, pengembangan, dan pembakuan, baik bahasa nasional maupun bahasa daerah itu sendiri tidak diabaikan lagi. Oleh karena itu, bahasa daerah perlu diselamatkan, diperlihara, dibina, dan dikembangkan. Hal itu juga didukung oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara di bidang kebudayaan, antara lain, disebutkan bahwa pengembangan nilai budaya Indonesia memiliki tujuan memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, sebagai alat kebanggaan nasional serta kesatuan nasional.

Jelaslah bahwa masalah menyelamatkan, memelihara, membina, dan mengembangkan bahasa daerah bukan hanya untuk kepentingan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri, melainkan juga untuk kepentingan nasional. Untuk maksud tersebut, penggalan, pencatatan, dan penelitian yang efektif perlu dilaksanakan. Melalui penelitian dapat dikumpulkan data dan informasi tentang bahasa daerah yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bahasa, pengembangan ilmu bahasa, pengembangan sastra, dan pengembangan sosial budaya pada umumnya yang sekaligus menunjang pembangunan nasional.

Penelitian bahasa daerah dilakukan agar inventarisasi bahasa-bahasa daerah dapat dilanjutkan. Meskipun dalam pelita-pelita yang lalu telah banyak dilakukan inventarisasi bahasa daerah, tetapi masih banyak di antaranya yang belum dapat dijangkau, termasuk bahasa daerah yang terdapat di Timor Timur. Salah satu bahasa daerah yang belum dapat dijangkau oleh kegiatan itu adalah bahasa Idate. Bahasa Idate adalah bahasa yang hidup di Timor Timur, diperkirakan akan mengalami kepunahan. Penutur bahasa Idate hingga kini relatif kecil akibat adanya pengaruh bahasa daerah lain. Bahasa Idate dipergunakan oleh penduduk asli Kecamatan Laclubar, Kabupaten Manatuto Propinsi Timor Timur, yang memiliki batas-batas: sebelah selatan dengan wilayah penutur bahasa tetun, sebelah utara dengan wilayah penutur bahasa Tetun yang paling besar karena bahasa tersebut merupakan bahasa komunikasi resmi di Timor Timur. Menurut pengetahuan tim, informasi yang jelas mengenai struktur bahasa Idate belum pernah ada. Di samping itu, belum adanya penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh para ahli yang ada hubungannya dengan kehidupan bahasa Idate tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai struktur bahasa Idate pada kesempatan ini baru dapat dilaksanakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana persamaan dan perbedaan latar belakang sosial budaya, struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Idate dengan bahasa lainnya di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan teori linguistik, terutama mengenai analisis struktur yang bersifat khusus yang ditemukan di dalam bahasa Idate.

### 1.1.2 Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka masalah yang pantas mendapat perhatian dan perlu ditangani dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (a) Hal-hal yang menyangkut latar belakang sosial budaya, yang meliputi kedudukan dan fungsi bahasa Idate, jumlah penutur dan wilayah pemakaiannya serta tradisi sastranya.
- (b) Struktur fonologi yang meliputi: fonem bahasa Idate, diagram fonem, distribusi fonem, unsur suprasegmental, dan pola suku katanya.

- (c) Struktur morfologi meliputi: morfem, kata dan pengkelasannya, serta proses morfologis.
- (d) Struktur sintaksis yang meliputi: frasa, klausa, dan kalimat.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara lengkap tentang struktur bahasa Idate serta latar belakang sosial budaya. Secara khusus penelitian ini dilaksanakan untuk memerikan:

- (a) latar belakang sosial budaya bahasa Idate;
- (b) struktur fonologi bahasa Idate;
- (c) struktur morfologi bahasa Idate; dan
- (d) struktur sintaksis bahasa Idate.

### 1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Kerangka teori yang dipakai adalah sebagai acuan dalam penelitian ini adalah kerangka kerja teori linguistik struktural yang diangkat dari buku-buku linguistik dan bahan pustaka yang relevan, serta dari pengalaman anggota tim peneliti, termasuk hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Teori linguistik struktural dipilih sebagai acuan karena teori inilah yang paling relevan dengan masalah yang diteliti, yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Untuk bidang garapan fonologi dibicarakan keadaan fonem suatu bahasa. Pengertian fonem mengacu pada pendapat para ahli bahasa antara lain:

- (1) W. Nelson Francis (1958:261) yang mengatakan bahwa fonem adalah suatu kelompok tipe-tipe bunyi yang secara fonetik mirip dan berada, baik dalam distribusi yang saling melengkapi maupun dalam variasi bebas.
- (2) Bloomfield (1933:79) yang mengatakan bahwa dengan pasangan minimal sebagai salah satu cara menetapkan satu bunyi berdiri sebagai fonem atau bukan (varian), maka harus dibuktikan dengan pasangan minimal tersebut, terlebih-lebih untuk bunyi-bunyi yang berada dalam posisi fonetik yang mirip.



Kedua definisi di atas menunjukkan bahwa untuk mendapatkan fonem suatu bahasa, termasuk di dalamnya bahasa Idate, bunyi-bunyi yang mirip dikontraskan dengan menggunakan teknik pasangan minimal. Apabila tidak ditemukan bunyi yang mirip, akan digunakan lingkungan yang sama atau lingkungan yang mirip. Setelah semua fonem ditemukan selanjutnya dibuat diagram fonem dan ditetapkan distribusi serta pola persukuannya.

Pengertian morfologi dan morfem juga mengacu pada pendapat para ahli bahasa, di antaranya:

- (1) Eugene A. Nida (1963:1) yang mengatakan bahwa morfologi adalah studi tentang morfem dan prosesnya dalam pembentukan kata. Morfem adalah satuan-satuan terkecil yang mengandung makna yang dapat berupa kata atau bagian kata. Susunan morfem yang dibicarakan dalam morfologi suatu bahasa termasuk semua gabungan yang membentuk kata atau bagian kata.
- (2) J.W.M Verhaar (1977:52) yang mengatakan bahwa morfologi (tata bentuk; dalam bahasa Inggris *morphology*; *morphemics*) adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal.
- (3) M. Ramlan (1978:1) yang mengatakan, bahwa "...morfologi ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata."

Hal-hal yang dibicarakan dalam proses morfologi ialah afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk (Ramlan, 1978:15).

Morfologi tidak hanya mengidentifikasi morfem tetapi yang lebih penting adalah untuk memberikan tipe struktur morfologi bahasa bersangkutan. Bahasa di dunia pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua tipe struktur morfologi, yaitu bahasa yang tidak memiliki kemampuan mengubah morfemnya dengan afiks atau perubahan internal dan bahasa yang memiliki kemampuan mengubah morfemnya dengan bubuhan afiks (Sudaryanto, 1983:10). Proses perubahan morfem ini sering disebut proses morfologis. Bahasa yang memiliki kemampuan mengubah morfemnya dapat dibedakan atas bahasa yang berproses derivasi, infleksi, atau kedua-duanya (Bloch dan Trager, 1944:60).

Penentuan fungsi morfologi hanya dapat dilakukan setelah diketahui kategori morfemnya (Verhaar, 1977:70--71). Kategori morfem atau

penjenisan kata untuk bahasa-bahasa berfleksi biasanya didasarkan atas kriteria bentuk, sedangkan penjenisan kata-kata yang bukan berfleksi didasarkan atas fungsinya (Bloch dan Trager, 1944:60).

Pengertian sintaksis didasarkan pula pada pendapat para ahli bahasa. Menurut Verhaar (1977:70) bahwa sintaksis itu mempelajari hubungan gramatikal di luar batas kata tetapi di dalam satuan yang disebut kalimat. Analisis sintaksis berdasarkan prinsip kerja linguistik struktural didasarkan atas analisis unsur langsung. Kalimat pada dasarnya terbangun atas unsur segmental berupa klausa, dan unsur suprasegmental berupa intonasi (Hockett, 1959:199; Ramlan, 1981:6).

Sehubungan keterbatasan alat-alat untuk menganalisis unsur suprasegmental, penelitian ini menekankan pada analisis unsur segmentalnya. Ini bukan berarti mengabaikan sama sekali unsur suprasegmental kalimat karena pembicaraan unsur suprasegmental dalam penelitian ini belum dikerjakan secara cermat, hanya didasarkan atas pendengaran peneliti.

Satuan-satuan sintaktik di bawah kalimat adalah klausa dan frasa. Pemerian : satuan sintaksis dimulai dari tataran yang terbawah yaitu frasa, kemudian klausa, dan kalimat.

#### 1.4. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan fenomena struktur bahasa Idate sesuai dengan kondisi objektif bahasa Idate saat ini.

Pelaksanaan metode dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa cara pendekatan. Data yang berwujud korpus lisan (data utama) dikumpulkan dari penutur asli sebagai informan yang sah (Samarin, 1988:42--74). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik yang biasa digunakan untuk penelitian lapangan dalam linguistik deskriptif, antara lain dengan jalan:

- (1) observasi yang diarahkan pada pemakaian bahasa secara lisan;
- (2) wawancara yang dilakukan dengan para informan di lapangan dan kesempatan itu dapat juga digunakan untuk pengecekan data; dan
- (3) ujaran para informan sebagai jawaban pada pancingan yang dilakukan, dicatat dan direkam dengan pita kaset.

Data yang terkumpul, ditranskripsi secara fonemis. Kemudian data tersebut diseleksi, diklasifikasi serta dianalisis.

Di samping itu, perolehan data juga menggunakan teknik elisitasi. Teknik yang menggunakan kedekatan hubungan (langsung) dengan para penutur bahasa Idate ini diharapkan dapat memperoleh tuturan dalam beberapa segi kebahasaan (Samarin, 1988:275). Teknik ini dimulai dengan pertanyaan terarah mengenai suatu konstruksi yang sederhana kemudian dilanjutkan dengan menanyakan semua butir yang berhubungan dengan konstruksi itu.

Data tertulis yang sudah ada merupakan suatu data sekunder yang sangat membantu sebagai bahan dasar. Data dan informasi yang lengkap mengenai suatu perangkat morfologi, misalnya, akan memakan waktu yang lama dan sulit apabila dicari dari rekaman saja. Dengan demikian, teknik elisitasi terasa lebih efektif.

### 1.5 Sumber Data

Daerah penelitian bahasa Idate meliputi Kecamatan Laclubar, wilayah Kabupaten Manatuto, yaitu wilayah pemakaian bahasa tersebut. Kecamatan Laclubar terdiri atas enam desa.

Yang menjadi sumber data penelitian struktur bahasa Idate adalah penutur bahasa Idate di Kecamatan Laclubar yang bermukim di desa-desa (a) Manelima, (b) Orlalan, (c) Batara, (d) Sananain, (e) Funar, dan (f) Fatumakerek.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan sepupuh orang informan dari wilayah tersebut dengan rincian:

- (1) empat orang dari desa Menalima;
- (2) dua orang dari desa Orlalan;
- (3) satu orang dari desa Funar;
- (4) satu orang dari desa Sananain;
- (5) satu orang dari desa Batara; dan
- (6) satu orang dari desa Fatumakerek.

Ditetapkannya empat orang informan dari desa Menelima sebagai sumber data karena desa itu diinformasikan sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi desa.

Kriteria pemilihan informan dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

- (1) informan berumur sekurang-kurangnya dua puluh satu tahun; hal itu didasarkan pada asumsi bahwa informan yang sudah berumur dua puluh satu tahun telah memiliki kemampuan berbicara dan karena pengetahuannya;
- (2) informan tidak buta huruf; informan yang berpendidikan dapat berkomunikasi dengan peneliti secara lancar sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat; dan
- (3) informan tidak cacat bicara dan berasal dari kelompok sosial yang penting dalam masyarakat.

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA**

#### **2.1 Pendahuluan**

Sebagai bahasa yang masih hidup, bahasa Idate memiliki latar belakang budaya, penutur, wilayah pemakaian, kedudukan dan fungsi, tradisi sastra, serta latar penghidupan para penuturnya. Akan tetapi, sampai penelitian ini dilakukan hal-hal yang menyangkut variasi dialektis bahasa Idate belum ditemukan. Hal ini diperkirakan karena makin berkurangnya penutur bahasa itu. Untuk itu, keterangan dan uraian singkat tentang latar belakang sosial budaya bahasa Idate akan disajikan seperti berikut ini.

#### **2.2 Latar Belakang Budaya**

##### **2.2.1 Catatan Singkat tentang Bahasa Idate**

Bahasa Idate belum pernah diteliti sebelum penelitian ini berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian awal. Menurut penuturan seorang informan yang bernama Estevao Soares, nama bahasa Idate sudah ada sebelum terjadi perang saudara di daerah itu, sehingga penutur bahasa Idate yang ada sekarang relatif kecil dan merupakan bahasa warisan leluhurnya. Idate artinya "meletakkan sesuatu" atau "menyampaikan sesuatu". Hal ini berarti apa yang disampaikan oleh para leluhurnya, harus dilanjutkan oleh keturunannya. Bahasa

Idate dikelilingi oleh bahasa-bahasa daerah lain seperti bahasa Tetun, Galolen, Mambai, dan Makasai.

Bila ditinjau dari segi sejarah, penutur bahasa Idate di Kecamatan Laclubar bukanlah penduduk pribumi asli. Menurut informasi, mereka berasal dari Nusa Tenggara Timur dan ada juga dari Malaka kemudian menjadi penutur bahasa Idate di Kecamatan Laclubar. Lama-kelamaan penutur tersebut makin berkurang jumlahnya tinggal empat orang. Dari empat orang inilah yang menjadi penutur bahasa Idate yang bermukim di Kecamatan Laclubar sampai sekarang.

### 2.2.2 Asal-usul Nama Laclubar

Menurut penuturan seorang tokoh masyarakat yang bernama Eugenio C.J. Sarmiento, (30 tahun) kata *Laclubar* berasal dari kata *lau* 'nama' dan *ubar* 'lalat besar'. Kata *lau* diambil dari nama sebuah pohon yang bernama *ailau* (*ai* 'pohon'). Pohon tersebut di keramatkan masyarakat sekitarnya termasuk lingkungannya.

Pada suatu ketika, lalat besar itu hinggap pada pohon tersebut. Masyarakat menjadi heran, kenapa lalat berani hinggap pada pohon tersebut sedangkan manusia tidak ada yang berani naik pada pohon yang keramat itu. Akhirnya, lama-kelamaan daerah yang menjadi tempat bermukimnya penutur bahasa Idate bernama Laclubar. Laclubar adalah nama yang timbul akibat pengaruh bahasa Portugis.

Pada saat Majapahit berkuasa di Timor Timur, khususnya Laclubar, bagi orang Laclubar--orang yang datang dari luar itu disebut sebagai *Malametan* (*Strenzero* dalam bahasa Portugis) yang berkulit hitam.

Orang-orang yang datang dari luar itu selanjutnya mendiami sekitar pohon yang keramat yang lengkap dengan rumah adatnya, dan berbaur dengan penduduk pribumi. Dalam rumah adat itu tersimpan benda-benda keramat. Benda-benda itu dibagi menjadi dua, sebagian untuk penduduk asli dan sebagian lagi untuk penduduk yang dari luar daerah. Rasa kepercayaan masyarakat makin lama makin bertambah sampai kemudian timbul istilah *Torilalan* (untuk orang nonpribumi) dan istilah *Batara* (untuk orang pribumi). Sampai sekarang, ada nama desa Batara di Kecamatan Laclubar. Desa Batara itu memiliki nama lain yaitu kampung *Balulin*, yang mengandung arti 'sekumpulan rumah yang keramat'.

*Batara* (Balulin) mempunyai tugas dan wewenang untuk melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan adat-istiadat. Kemu-

dian Torilalan bertugas mengeluarkan putusan yang disahkan oleh Batara. Jadi, *Batara* (Balulin) itu mengatur adat-istiadat sedangkan *Torilalan* memegang kendali pemerintahan. Sampai sekarang ketua adat untuk Balulin masih tetap ada di Laclubar.

### 2.3 Jumlah Penutur dan Wilayah Pemakaian

Bahasa Idate didukung oleh sejumlah penutur yang mendiami Kecamatan Laclubar, Kabupaten Daerah Tingkat II Manatuto. Berdasarkan keterangan yang diperoleh, penduduk Kecamatan Laclubar berjumlah 8.612 orang (Statistik Timor Timur, 1990). Sebagian besar (99%) adalah penutur bahasa Idate. Sisanya adalah penutur bahasa daerah lain sebagai pendatang yang terdiri atas para pegawai dalam jumlah yang relatif kecil (0,5%).

Daerah yang menggunakan bahasa Idate hanya wilayah Kecamatan Laclubar. Penduduk yang berasal dari Laclubar, memang ada yang merantau ke luar daerah seperti di Manatuto dan Dili karena dalam kaitan tugas kedinasan. Mereka dalam berkomunikasi sudah memakai bahasa Tetun, tidak lagi memakai bahasa Idate kecuali terjadi komunikasi antara sesama orang Laclubar.

Secara geografis dan administratif, daerah bahasa Idate di batasi oleh bahasa Tetun di bagian timur dan bagian selatan, bahasa Galolen di bagian utara, dan bahasa Mambai di bagian barat. Wilayah pemakaian bahasa Idate sebagian besar berada di pegunungan sehingga agak sulit untuk dijangkau.

### 2.4 Kedudukan dan Fungsi

Bahasa Idate merupakan bahasa ibu orang Laclubar dan menjadi alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari. Suku lain yang berada di daerah bahasa Idate tetap menggunakan bahasa daerah asalnya, kecuali bagi mereka yang telah mengenal bahasa Idate. Penggunaan bahasa Idate dengan bahasa Indonesia dilakukan secara bergantian dalam situasi kedinasan.

Bahasa Idate tidak hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari di Kecamatan Laclubar, tetapi juga dipakai dalam upacara adat, perkawinan, pesta selamatan, bahkan dalam pertunjukan kesenian. Dalam pesta adat yang dipimpin oleh kepala adat yang disebut *Balulin* dan *Torilalan*,

bahasa Idate mutlak harus digunakan. Pesta adat biasanya dilakukan di ibu kota kecamatan yang dihadiri oleh seluruh pemuka adat dan seluruh masyarakat.

Dalam hal ceramah, dakwah agama, dan penyuluhan bahasa Indonesia dengan bahasa Idate dipakai secara bergantian sesuai dengan kondisi pendengar. Pada tingkat permulaan sekolah dasar, bahasa Idate tetap dipakai sebagai bahasa pengantar. Dalam kelas-kelas selanjutnya sampai pada sekolah lanjutan bahasa pengantar diganti dengan bahasa Indonesia terkecuali dalam situasi tidak resmi, bahasa Idate tetap dipakai.

## 2.5 Tradisi Sastra

Bahasa Idate tidak memiliki tradisi tulisan. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat penuturnya, bahasa Idate digunakan secara lisan, antara lain, dalam pribahasa, dongeng, dan syair-syair yang bernilai mitologis.

Bagi penutur bahasa Idate, cerita-cerita dongeng, dan masih dianggap keramat. Salah satu cerita yang sangat menonjol adalah cerita *Buihirik*, mengandung nilai yang sifatnya feminim, artinya sesuatu atau hal-hal yang banyak diilhami oleh wanita.

Sastra lisan yang dijumpai oleh masyarakat penutur bahasa Idate ada yang berbentuk prosa atau dongeng yang dituturkan secara turun-temurun dalam bentuk lisan. Misalnya *Manunora Laeru Rarosan* 'per sahabatan antara Kera dengan Ayam', *Atuhu Kahida ti Animal isa Noro Nain Manek isa he Aileek* 'Cerita tentang Seekor Binatang dengan Seorang Laki-laki di Hutan', *Hahahuan-hahahuan Suar ene bi Natama ti Huhumatan* 'Kata-kata Dongeng yang tidak Masuk Akal'.

Penutur bahasa Idate juga mengenal bentuk-bentuk syair. Syair-syair dalam bahasa Idate biasanya dipakai dalam upacara adat di lingkungan masyarakat selain di gereja. Cerita yang menggunakan syair ini, tidak sembarang orang dapat mengubahnya. Oleh karena apabila ada orang yang mencoba ingin mengubahnya maka akan menderita penyakit.

## 2.6 Penghidupan

Para penutur bahasa Idate sebagian besar tergolong masyarakat petani tradisional atau hanya dengan sistem pertanian tadah hujan. Di



samping itu, masyarakatnya juga hidup dari hasil perkebunan dalam taraf yang masih amat sederhana atau primitif.

Penghasilan per kapita penduduk sangat rendah, di bawah garis kemiskinan. Hasil pertaniannya adalah jagung, kemiri, kayu manis, dan sedang dikembangkan perkebunan kopi, coklat serta kelapa hibrida yang hasilnya bisa diekspor ke luar daerah. Sebagian kecil masyarakatnya adalah pedagang dan pegawai.

### BAB III FONOLOGI

Fonologi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan tentang perbedaan minimal (*minimal differences*) antara ujaran yang satu dengan ujaran yang lain dan perbedaan minimal tersebut selalu terdapat dalam sebagai konstituen daripada suatu bagian ujaran (verhaar, 1978:36). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menelusuri, mencatat, dan mengumpulkan fonem bahasa Idate melalui tahapan-tahapan analisis:

- (a) mengamati dan mengumpulkan fonem dan mengoposisikannya dalam pasangan minimal yang ditemukan;
- (b) meneliti artikulasi setiap fonem dan mengklasifikasikan fonem itu berdasarkan daerah artikulasinya; dan
- (c) menginventarisasikan distribusi fonem berdasarkan posisi inisial, medial, atau final yang didudukinya dalam kata.

Selanjutnya, masalah fonologi bahasa Idate yang diteliti dan dibahas meliputi vokal, konsonan, diftong, pendistribusian fonem, bunyi supra-segmental, dan pola suku kata.

#### 3.1 Fonem Bahasa Idate

Untuk mendapatkan fonem bahasa Idate digunakan teknik pasangan minimal (*minimal pair*), baik terhadap bunyi-bunyi yang mirip maupun terhadap lingkungan bunyi yang sama atau mirip. Di samping itu, untuk mendapatkan fonem digunakan distribusi.

Bahasa Idate mempunyai fonem-fonem yang terdiri atas:

- a) vokal;
- b) konsonan; dan
- c) diftong (vokal rangkap)

### 3.2 Vokal

Dalam bahasa Idate terdapat lima fonem vokal, yaitu yang pembuktiannya dapat dilihat dalam pasangan minimal berikut.

(1) [ a ] berposisi dengan [ e ]

<i>tasi</i>	[tasi]	'laut'
<i>tesis</i>	[tesis]	'potong'
<i>mata</i>	[mata]	'mata'
<i>mate</i>	[mate]	'mati'

Kedua pasangan minimal di atas menunjukkan [a] dan [e] merupakan unsur yang terkecil yang saling berkontras dan menimbulkan perbedaan arti. Oleh karena keduanya saling kontras, hal itu menunjukkan bahwa [a] dan [e] adalah fonem yang berbeda.

(2) [ a ] berposisi dengan [ o ]

<i>tia</i>	[tiya]	'bibi'
<i>tio</i>	[tiyo]	'paman'
<i>walu</i>	[walu]	'alu'
<i>wolu</i>	[wolu]	'delapan'

Kedua pasangan di atas, yaitu [a] dan [o] ternyata saling berkontras. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa [a] dan [o] adalah dua fonem yang berbeda.

(3) [ i ] berposisi dengan [ u ]

<i>la'i</i>	[la'i]	'jilat'
<i>la'u</i>	[la'u]	'pergi'
<i>ai</i>	[ai]	'pohon'
<i>au</i>	[au]	'saya'

Kedua pasangan di atas, yaitu [i] dan [u] ternyata saling berkontras. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa [i] dan [u] adalah dua fonem yang berbeda.

(4) [a] berposisi dengan [i]

<i>wila</i>	[wila]	'berapa'
<i>walu</i>	[walu]	'delapan'
<i>haha</i>	[haha]	'kenduri'
<i>hahi</i>	[hahi]	'babi'

Kedua pasangan di atas, yaitu [a] dan [i] ternyata saling berkontras. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa [a] dan [i] adalah dua fonem yang berbeda.

Bertolak dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Idate terdapat lima fonem vokal, yaitu [a], [i], [e], [u], dan [o]. Dengan memperhatikan bagian lidah yang diangkat, tinggi rendahnya, dan bentuk bibir waktu menghasilkan vokal maka vokal tersebut dapat digolongkan sebagai:

- (1) vokal depan atas [i];
- (2) vokal depan tengah [e];
- (3) vokal tengah bawah [a];
- (4) vokal belakang atas [u];
- (5) vokal belakang tengah [o];
- (6) vokal bundar [u] dan [o]; dan
- (7) vokal tak bundar [i], [e], [a].

#### DIAGRAM FONEM VOKAL

	Depan	Tengah	Belakang
Atas	i		u
Tengah	e		o
Bawah		a	

Karena jumlah vokal dalam bahasa Idate hanya lima buah, setiap vokal dengan sendirinya memiliki variasi yang cukup besar. Tidak semua realisasi vokal yang ada itu diperikan, tetapi hanya dipilih varian yang pengucapannya cukup besar bedanya. Berikut ini diperikan realisasi vokal tersebut.

(1) [i] vokal tak bundar depan atas, realisasinya:

[i] tinggi terdapat pada suku terbuka

Contoh:

*ita* [ita] 'kita'

*inu* [inu] 'minum'

*emi* [emi] 'kalian'

[I] tinggi agak rendah, terdapat pada suku tertutup

Contoh:

*namodirik* [namodiriIk] 'sore'

*butin* [butIn] 'putih'

*isin* [isiIn] 'padi'

(2) [u] vokal bundar, belakang atas, realisasinya:

[u] tinggi terdapat pada suku terbuka

contoh:

*una* [una] 'buat'

*nabenu* [nabenu] 'penuh'

[U] tinggi agak rendah terdapat pada suku tertutup

Contoh:

*urus* [urUs] 'cabe'

*manaruk* [manarUk] 'tinggi'

*lamuruk* [lamurUk] 'dingin'

- (3) [e] vokal tak bundar, depan tengah, realisasinya:  
[e], tengah nyaring terdapat di depan suku yang intinya /i/ atau /u/.

Contoh:

<i>emi</i>	[emi]	'kalian'
<i>telu</i>	[telu]	'tiga'
<i>meran</i>	[meran]	'merah'

- [E] tengah agak rendah terdapat di depan atau di belakang suku.

Contoh:

<i>larek</i>	[larEk]	'tanah'
<i>amela</i>	[amEla]	'rasa'
<i>sidaek</i>	[sidaEk]	'pasir'
<i>eta</i>	[Eta]	'siapa'

- (4) [o] vokal bundar, belakang tengah, realisasinya:  
[o], tengah nyaring terdapat di depan suku yang intinya /i/ atau /e/;

Contoh:

<i>sole</i>	[sole]	'berjalan'
<i>idaro</i>	[idaro]	'bertengkar'
<i>lelo</i>	[lelo]	'sinar'

- [o], tengah agak rendah terdapat di depan atau di belakang suku yang intinya /o/, /a/.

Contoh:

<i>kamodok</i>	[kamodOk]	'kuning'
<i>moron</i>	[morOn]	'biru'
<i>kakorok</i>	[kakorOk]	'leher'

- (5) [a] vokal tak bundar, tengah bawah, realisasinya:  
[a], terdapat pada semua posisi;

Contoh:

<i>ami</i>	[ami]	'kami'
<i>ita</i>	[ita]	'kita'
<i>rahak</i>	[rahak]	'bawah'
<i>amahu</i>	[amahu]	'batuk'

Berdasarkan pengamatan terhadap kelima fonem vokal tersebut, ternyata variasi fonem /a/ belum ditemukan dalam bahasa Idate.

### 3.2.1 Distribusi Vokal

Vokal tunggal dalam distribusinya menunjukkan bahwa vokal itu dapat menduduki semua posisi, baik posisi awal, tengah, maupun akhir. Untuk jelasnya, dapat dilihat dalam diagram distribusi di bawah ini.

	<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>
(1) /i/	/isa/ 'satu' /ita/ 'kita' /inu/ 'minum'	/sisi/ 'daging' /sira/ 'mereka' /rihun/ 'berat'	/wani/ 'lebah' /namori/ 'dingin' /tasi/ 'laut'
(2) /e/	/etu/ 'nasi' /eta/ 'siapa' /enia/ 'ini'	/metan/ 'hitam' /teki/ 'cecak' /lelo/ 'hari'	/mate/ 'mati' /toke/ 'tokek' /sole/ 'berangkat'
(3) /a/	/ada/ 'rumah' /amela/ 'rasa' /amahu/ 'batuk'	/amak/ 'ayah' /malaho/ 'tikus' /huan/ 'marah'	/hula/ 'bulan' /lura/ 'udang' /unatesa/ 'bagaimana'
(4) /u/	/usar/ 'pusar' /una/ 'akan' /uluk/ 'dahulu'	/etur/ 'lutut' /hetuk/ 'tendang' /atus/ 'seratus'	/hatu/ 'batu' /haru/ 'baju' /asu/ 'anjing'
(5) /o/	/osar/ 'keringat' /odi/ 'sambil' /osameran/ 'emas'	/nor/ 'kelapa' /los/ 'sangat' /demora/ 'terlambat'	/namo/ 'ladang' /sasoro/ 'bubur' /lo/ 'ke'

Semua fonem vokal dalam bahasa Idate dalam distribusi itu tampak semua posisi, yaitu posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir.

### 3.3 Diftong

Berdasarkan hasil analisis bunyi vokal yang ada diketahui bahwa di dalam bahasa Idate ditemukan enam diftong yang bersifat fonemis. Yang ditemukan adalah diftong /au/, /oi/, /ai/, /ei/, dan /ua/.

Sebagai fonem, masing-masing diftong dapat dikontraskan dengan bunyi kembarnya sehingga diftong /au/ bukan merupakan gugus vokal /a/ dan /u/; /oi/ bukan gugus vokal /o/ dan /i/;

/ai/ bukan gugus vokal /a/ dan /i/;

/ei/ bukan gugus vokal /e/ dan /i/; dan

/ua/ bukan gugus vokal /a/ dan /u/.

#### 3.3.1 Distribusi Diftong

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/au/	–	/kaur/ 'panggil'	/arbau/ 'kerbau'
/oi/	/oinaha/ 'sudah'	–	/hoi/ 'gigit'
/ai/	/aile ek/ 'hutan'	/nain/ 'orang'	/soai/ 'ular'
	/ailauk/ 'atap'		/apai/ 'bapak'
	/ai/ 'pohon'		
/ei/	–	–	/hei/ 'sedang'
			/sei/ 'dengar'
			/lei/ 'itu'
/ae/	–	/laeru/ 'kera'	/sae/ 'kuda'
		/baek/ 'rabun'	
		/baer/ 'perut'	
/ua/	–	/suat/ 'timba'	/hua/ 'jantung'
		/huat/ 'angkat'	/bua/ 'tidur'
			/rua/ 'dua'

Pada distribusi itu, tampak fonem diftong tidak semuanya dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir dalam kata maupun dalam morfem bebas.



### 3.4 Konsonan

Teknik untuk menemukan identifikasi fonem konsonan bahasa Idate dilakukan dengan mempertentangkan fonem dalam pasangan (oposisi) sebagai berikut.

- (1) [s] beroposisi dengan [t]
- |            |       |          |
|------------|-------|----------|
| <i>isa</i> | [isa] | 'satu'   |
| <i>ita</i> | [ita] | 'kita'   |
| <i>at</i>  | [at]  | 'empat'  |
| <i>as</i>  | [as]  | 'mangga' |

- (2) [r] beroposisi dengan [s]
- |              |         |          |
|--------------|---------|----------|
| <i>rei</i>   | [rei]   | 'cium'   |
| <i>sei</i>   | [sei]   | 'dengar' |
| <i>pasar</i> | [pasar] | 'pasar'  |
| <i>panas</i> | [panas] | 'panas'  |

- (3) [d] beroposisi dengan [t]
- |             |        |        |
|-------------|--------|--------|
| <i>dosi</i> | [dosi] | 'kue'  |
| <i>tasi</i> | [tasi] | 'laut' |
- [d] beroposisi dengan [l]
- |               |          |          |
|---------------|----------|----------|
| <i>demore</i> | [demore] | 'lambat' |
| <i>lamore</i> | [lamore] | 'lemah'  |

- (4) [h] beroposisi dengan [s]:
- |             |        |          |
|-------------|--------|----------|
| <i>huat</i> | [huat] | 'angkat' |
| <i>suat</i> | [suat] | 'timba'  |

- (5) [n] beroposisi dengan [t];
- |             |        |          |
|-------------|--------|----------|
| <i>huan</i> | [huan] | 'marah'  |
| <i>huat</i> | [huat] | 'angkat' |
- [n] beroposisi dengan [s];
- |             |        |           |
|-------------|--------|-----------|
| <i>atun</i> | [atUn] | 'besar'   |
| <i>atus</i> | [atUs] | 'seratus' |

[n] berposisi dengan [r]  
*lelomatar* [lelOmatar] 'pintu'  
*lelomatan* [lelOmatan] 'matahari'

(6) [m] berposisi dengan [s];

*imin* [imIn] 'dagu'  
*isin* [isIn] 'daging'

(7) [b] berposisi dengan [t];

*besi* [besi] 'tombak'  
*tesi* [tesi] 'potong'

[b] berposisi dengan [r];

*bua* [bua] 'tidur'  
*rua* [rua] 'dua'

[b] berposisi dengan [d]

*bour* [bour] 'gemuk'  
*doir* [doir] 'manjur'

(8) [l] berposisi dengan [n];

*ilak* [ilak] 'terang'  
*inak* [inak] 'ibu'  
*lahasar* [lahasar] 'semut'  
*nabasar* [nabasar] 'menampar'

[l] berposisi dengan [m];

*los* [lOs] 'sangat'  
*mos* [mOs] 'bersih'

[l] berposisi dengan [d];

*ada* [ada] 'rumah'  
*ala* [ala] 'membeli'

(9) [p] berposisi dengan [m];

*panas* [panas] 'panas'  
*minas* [minas] 'ranjau'

(10) [k] berposisi dengan [n];

*inak* [inak] 'ibu'  
*inan* [inan] 'betina'

[k] berposisi dengan [r];

*baek* [baek] 'rabun'  
*baer* [baer] 'perut'

(11) [c] berposisi dengan [m];

*kalca* [kalca] 'celana'  
*kalma* [kalma] 'tenang'

(12) [k] berposisi dengan [l];

*kelo* [kElo] 'gelang'  
*lelo* [lElo] 'hari'

[k] berposisi dengan [h];

*takura* [takUra] 'duduk'  
*tahura* [tahUra] 'meludah'  
*akerek* [akerEk] 'tulis'  
*aheruk* [aherUk] 'sepak'

[k] berposisi dengan [b];

*koko* [koko] 'raba'  
*kobo* [kobo] 'rangkul'

(13) [p] berposisi dengan [n];

*para* [para] 'supaya'  
*nara* [nara] 'tadi'

(14) [j] berposisi dengan [n];

*janela* [janEla] 'jendela'  
*namela* [namEla] 'merasakan'

(15) [w] berposisi dengan [t];

*walu* [walu] 'delapan'  
*telu* [telu] 'tiga'

[w] berposisi dengan [b];

*waik* [waik] 'banyak'  
*baek* [baek] 'rabun'

(16) [f] berposisi dengan [t]; dan [p];

*forti* [forti] 'angkuh'    *for u* [for u] 'langit-langit'  
*terti* [terti] 'dilempar'    *para* [para] 'supaya'

(17) [g] berposisi dengan [k];

*gartu'u* [gartu'u] 'malam sekitar pukul 10'  
*kamtu'u* [kamtu'u] 'menjelang pagi hari'

Teknik penemuan identifikasi fonem konsonan di atas, dilaksanakan dengan mempertentangkan fonem bukan dengan pasangan minimal saja, melainkan juga dibantu dengan teknik distribusi komplementer atau pasangan mirip, serta teknik komutasi. Teknik komutasi yang dimaksud adalah mempertentangkan bunyi-bunyi sesuai dengan daerah artikulasinya secara berurutan. Jadi, berdasarkan data yang ada, dalam bahasa Idate ditemukan 16 (enam belas) fonem konsonan. Dengan memperhatikan cara pengucapan, daerah artikulasi, dan akhir ucapan, konsonan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.

#### DIAGRAM KONSONAN

	Labial	Dental	Palatal	Velar	Glotal
Hambat	p b	t d	c j	k g	
Getar		r			
Nasal	m	n			
Lateral		l			
Geser	f	s			h
Semi vokal	w				

### 3.4.1 Realisasi Konsonan

Berikut ini diberikan realisasi fonem konsonan tersebut.

/p/, konsonan plosif bilabial, bersuara terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[pote] 'keranjang'  
[prenda] 'bertunangan'

/b/, konsonan plosif bilabial, bersuara, terdapat pada permulaan dan akhir suku.

Contoh:

[batar] 'jagung'  
[rabUt] 'akar'  
[bibo] 'kambing'

/m/, konsonan nasal bilabial, bersuara terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[manarUk] 'tinggi'  
[mu'u] 'pisang'  
[malaho] 'tikus'

/f/, konsonan frikatif labiodental, bersuara, realisasinya:

/f/ lepas terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[forti]	'angkuh'
[lafaEk]	'buaya'

/w/, konsonan bilabial semi vokal, bersuara, terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[wila]	'berapa'
[wolu]	'delapan'

/t/, konsonan plosif ental, tak bersuara, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku.

Contoh:

[tiyo] 'paman'  
 [rambUt] 'akar'  
 [hatu] 'batu'

/d/, konsonan plosif dental, bersuara terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[dawUn] 'jarum'  
 [derapEnti] 'tiba-tiba'  
 [kedeli] 'cincin'

/r/, konsonan geser dental, bersuara, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku.

Contoh:

[rihUn] 'seribu'  
 [boUr] 'gemuk'  
 [akerEk] 'tulis'

/l/, konsonan lateral dental, bersuara, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku.

Contoh:

[lamOre] 'lemah'  
 [lelosaEn] 'timur'  
 [nanal] 'lidah'

/s/, konsonan frikatif alveolar, bersuara, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku.

Contoh:

[sira] 'mereka'  
 [lahOs] 'beras'  
 [mos] 'bersih'  
 [istori] 'istirahat'

/n/, konsonan dental nasal, bersuara, terdapat pada permulaan suku dan akhir suku.

Contoh:

[nakar] 'nakal'

[naIn] 'orang'

[hunanj] 'bunga'

/c/, konsonan hambat palatal, tak bersuara, terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[campanha] 'sarung perempuan'

[chEfe] 'kepala'

/j/, konsonan hambat palatal, tak bersuara terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[jardIn] 'halaman'

[janEla] 'jendela'

/k/, konsonan hambat velar, tak bersuara realisasinya dapat pada permulaan suku dan akhir suku.

[kamak] 'besok'

[kabEsi] 'dekat'

[larEk] 'tanah'

[takUra] 'duduk'

/h/, konsonan frikatif glotal, bersuara terdapat pada permulaan suku.

[hahi] 'babi'

[hori] 'dari'

[mahInak] 'perempuan'

/g/, konsonan hambat velar, tak bersuara, terdapat pada permulaan suku.

Contoh:

[garganta] 'kerongkongan'

[gartuU] 'malam pukul sepuluh'

### 3.4.2 Distribusi Fonem Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Idate tidak semuanya dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir. Posisi yang diduduki masing-masing konsonan tersebut dapat dilihat dalam distribusi berikut.

	<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>
(1) /p/	/pote/ 'keranjang' /prenda/ 'bertunangan' /pahat/ 'pahat'	/respeito/ 'ramah' /kapas/ 'pandai'	-
(2) /b/	/batar/ 'jagung' /bibo/ 'kambing' /bombu/ 'merpati'	/rabut/ 'akar' /alibur/ 'arisan' /ibar/ 'tepiian'	-
(3) /m/	/manaruk/ 'tinggi' /mu'u/ 'pisang' /malaho/ 'tikus'	/liman/ 'tangan' /armasen/ 'gudang' /ami/ 'kami'	-
(4) /f/	/forma/ 'berbaring' /forti/ 'angkuh'	/lafaek/ 'buaya' /serfiso/ 'pekerja'	
(5) /w/	/walu/ 'alu' /wila/ 'berapa' /waik/ 'banyak' /wolu/ 'delapan'	/awa'a/ 'lihat'	
(6) /t/	/tio/ 'paman' /tantisa/ 'bagaimana' /tukun/ 'tengkuk' /tanen/ 'tumit'	/hatin/ 'tajam' /etan/ 'pinggang' /naturuk/ 'suling' /hantu/ 'batu'	/suat/ 'timba' /huat/ 'angkat' /urat/ 'urat' /rabut/ 'akar'
(7) /d/	/dadean/ 'pasir' /daun/ 'jarum' /derapenti/ 'tiba-tiba'	/bidu/ 'menari' /kadeli/ 'cincin' /amodar/ 'telan'	/mejid/ 'mesjid' -



	<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>
(8) /r/	/rua/ 'dua' /rihun isa/ 'seribu' /ru ut/ 'rumput' /rasobu/ 'mencabut'	/arek/ 'padi' /ureti/ 'sentuh' /akerek/ 'tulis' /morin/ 'harum'	/niar/ 'gigi' /amodar/ 'telan' /pasar/ 'pasar' /bour/ 'gemuk'
(9) /l/	/liman/ 'tangan' /lamore/ 'lemah' /lalaran/ 'ombak' /lalosaen/ 'timur'	/huluk/ 'kumis' /maluar/ 'luas' /kalek/ 'pingsan' /moluk/ 'bisu'	/nanal/ 'lidah' /asul/ 'biru' -
(10) /s/	/sia/ 'sembilan' /sira/ 'mereka' /sasoro/ 'bubur' /serpiso/ 'kerja bakti'	/iskada/ 'tangga' /istori/ 'istirahat' /istuda/ 'belajar' /osar/ 'keringat'	/naelas/ 'sakit' /lahos/ 'beras' /mos/ 'bersih' /los/ 'sangat'
(11) /n/	/nakar/ 'nakal' /namela/ 'merasa' /nunuk/ 'beringin' /nau/ 'tuak'	/inun/ 'hidung' /ana/ 'panah' /minas/ 'ranjau' /hunan/ 'bunga'	/nain/ 'orang' /daun/ 'jarum' /bian/ 'piring' /ikan/ 'ikan'
(12) /c/	/campanha/ 'sarung perempuan' /corcapfe/ 'coklat' /conpida/ 'diundang' /chefe/ 'kepala'	/kalca/ 'celana'	
(13) /j/	/janela/ 'jendela' /jardin/ 'halaman'	/igreja/ 'gereja' /mejid/ 'mesjid' /meja/ 'meja'	-
(14) /k/	/kirahi/ 'kemarin' /kamak/ 'besok' /kalasur/ 'berburu'	/takura/ 'duduk' /tenki/ 'harus' /anaklu/ 'sedikit'	/inak/ 'ibu' /larek/ 'tanah' /baek/ 'buruk'

<i>Awal</i>	<i>Tengah</i>	<i>Akhir</i>
/kabesi/ 'dekat'		/susuk/ 'nyamuk'
/kaben/ 'istri'		/lenuk/ 'penyu'
(15) /g/ /garganta/ 'kerongkongan'	/terigu/ 'tepung'	/kolega/ 'teman'
/gartu'u/ 'malam hari'		
(16) /h/ /huhu/ 'kepala'	/lahasar/ 'semut'	
/hahi/ 'babi'	/mahinak/ 'perempuan'	
/hei/ 'sedang'	/rahak/ 'bawah'	
/hori/ 'dari'		
/hula/ 'bulan'		

Dari pemerian distribusi konsonan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Idate ada:

- (a) fonem konsonan /p/, /b/, /m/, /f/, /w/, /j/, /h/, /c/, tidak dapat menduduki posisi akhir morfem atau kata asal;
- (b) selain fonem konsonan yang disebut pada butir (a), dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir
- (c) untuk fonem konsonan /f/, /g/, /j/, dan /c/, data yang dijumpai sangat terbatas. Oleh karena itu, pemakaiannya kurang produktif.

### 3.5 Unsur Suprasegmental

Sejauh pengamatan, yang dilakukan panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lunaknya bunyi dalam bahasa Idate tidak fonemik. Unsur suprasegmental yang jelas hanyalah tekanan. Berhubung belum ditemukannya data yang dapat menunjukkan lingkungan yang identik dan analogis, "untuk sementara" tekanan ini dianggap tidak fonemik. Munculnya tekanan ini tidak dapat diramalkan. Tekanan kadang-kadang jatuh pada suku yang pertama, kadang-kadang pada suku yang terakhir. Pada kata yang bersuku tiga, tekanan jatuh pada suku terakhir.

Untuk mengetahui unsur suprasegmental dalam bahasa Idate dapat dilihat beberapa hal sebagai berikut.

- a) kata bersuku satu cenderung mendapat tekanan.

Contoh:

<i>los</i>	'benar'
<i>sis</i>	'sayap'
<i>nan</i>	'nanah'
<i>mos</i>	'bersih'
<i>wer</i>	'air'

- b) kata yang bersuku dua mendapat tekanan pada suku pertama.

Contoh:

<i>háhi</i>	'babi'	<i>móri</i>	'hidup'
<i>tési</i>	'potong'	<i>kópo</i>	'gelas'
<i>kélei</i>	'di sana'		

- c) kata yang bersuku tiga mendapat tekanan pada suku terakhir.

Contoh:

<i>manehóu</i>	'menantu'
<i>manarúk</i>	'panjang'
<i>mahinák</i>	'perempuan'
<i>kadehán</i>	'cemburu'
<i>tantisá</i>	'mengapa'

- d) kata yang bersuku empat mendapat tekanan pada suku pertama.

Contoh:

<i>bílolosdar</i>	'tidak adil'
<i>mánupatu</i>	'angsa'
<i>húnanabua</i>	'menidurkan'
<i>lélomatan</i>	'matahari'
<i>námodirik</i>	'sore'

### 3.6 Pola Suku Kata

Pola suku kata dalam bahasa Idate dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

## 1) V seperti terdapat pada kata:

i ----->	<i>i-ta</i>	/ita/	'kita'
	<i>i-sa</i>	/isa/	'satu'
	<i>i-nak</i>	/inak/	'ibu'
	<i>i-nu</i>	/inu/	'minum'
	<i>i-bar</i>	/ibar/	'mulut'
	<i>i-min</i>	/imin/	'dagu'
a ----->	<i>a-su</i>	/asu/	'anjing'
	<i>a-mak</i>	/amak/	'ayah'
	<i>a-rok</i>	/arok/	'jatuh'
	<i>a-mi</i>	/ami/	'kami'
	<i>a-rua</i>	/aru/	'suruh'
u ----->	<i>u-er</i>	/u er/	'air'
	<i>u-las</i>	/ulas/	'angin'
	<i>u-sar</i>	/usar/	'pusar'
	<i>u-ra</i>	/ura/	'pancing'
	<i>u-lur</i>	/ulur/	'nangka'
e ----->	<i>e-to</i>	/eto/	'nasi'
	<i>e-tan</i>	/etan/	'batang'
	<i>e-mi</i>	/emi/	'kalian'
	<i>e-ta</i>	/eta/	'siapa'
	<i>e-nene</i>	/enene/	'itu'
o ----->	<i>o-di</i>	/odi/	'bawa'
	<i>o-se</i>	/ose/	'gosok'
	<i>o-ar</i>	/oar/	'malam'
	<i>o-dan</i>	/odan/	'tangga'
	<i>o-ba</i>	/oba/	'obat'

## 2) VV seperti terdapat pada kata:

*ai - leek* /aileek/ 'hutan'

<i>ai</i> - lauk	/ailauk/	'atap'
<i>ai</i> - rin	/airin/	'tiang'
<i>ai</i> - kanek	/aikanek/	'borok'
<i>oi</i> - naha	/oinaha/	'sudah'

## 3) KV seperti terdapat pada kata:

<i>ku</i> - mu	/kumu/	'peras'
<i>hu</i> - ma	/huma/	'hisap'
<i>ka</i> - lu	/kalu/	'lambung'
<i>ko</i> - po	/kopo/	'gelas'
<i>su</i> - ru	/suru/	'sendok'

## 4) VK seperti terdapat pada kata:

<i>ar</i> - bau	/arbau/	'kerbau'
<i>in</i> - sada	/insada/	'cangkul'
<i>is</i> - pertu	/ispertu/	'berani'
<i>ar</i> - kolina	/arkolina/	'kalung'
<i>is</i> - tori	/istori/	'berkelahi'
<i>es</i> - cada	/escada/	'tangga'

## 5) KVK seperti terdapat pada kata:

<i>kan</i> - ta	/kanta/	'bermyanyi'
<i>ren</i> - tos	/rentos/	'dahi'
<i>mur</i> - dor	/mordor/	'polisi desa'
<i>mor</i> - na	/morna/	'hangat'
<i>kal</i> - ten	/kaltan/	'rakus'

## 6) KVV seperti terdapat pada kata:

mana - <i>hou</i>	/manahou/	'menantu'
a - <i>dui</i>	/adui/	'gulai'
ai - <i>lia</i>	/ailia/	'jahe'
ba - <i>ria</i>	/baria/	'pare'
ar - <i>bau</i>	/arbau/	'kerbau'

## BAB IV MORFOLOGI

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bentuk dan cara pembentukan kata. Untuk memerikan morfologi dalam bahasa Idate haruslah diketahui terlebih dahulu satuan dasarnya, yaitu morfem. Yang dimaksud dengan morfem dalam laporan penelitian ini adalah bentuk kebahasaan terkecil yang mengandung arti yang terdapat dalam pembentukan kata suatu bahasa.

Sesuai dengan data yang dijumpai, bahasa Idate miskin dalam proses morfologis. Imbuhan dalam bahasa Idate sangat sedikit dijumpai. Sekadar contoh, dalam bahasa Idate ditemukan bentuk *nabau* 'memukul', *tihuat* 'diangkat', *basumadur* 'bersiul' *nakumu* 'memijit', *nibasabu* 'tertiup', dan *tikarumu* 'terganggu' yang masing-masing terdiri atas dua morfem, yaitu berturut-turut kata-kata itu adalah morfem dasar dan morfem imbuhan. Morfem dasar *bau* 'pukul', *huat* 'angkat', *sumadur* 'bersiul', *kumu* 'pijit', *basabu* 'tiup', dan *karumu* 'ganggu', sedangkan morfem imbuhan yaitu *na* 'membuat jadi', *ti* 'sudah di', *ba* 'sedang ber', *na* 'dikenai sesuatu', dan *ti* 'dalam keadaan'.

### 4.1 Jenis Morfem

Berdasarkan distribusinya, morfem dalam bahasa Idate dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Secara sederhana perbedaan tersebut dapat diberikan batasan bahwa morfem yang dapat berdiri sendiri disebut morfem bebas, sedangkan

morfem terikat adalah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri (Bloch dan Trager, 1944:54). Batasan ini didasarkan pada ciri tutur atau ciri fonologis. Berdasarkan batasan ini, bentuk seperti *nain* 'orang', *batar* 'jagung', *arbau* 'kerbau', *manu* 'ayam', *laeru* 'kera' adalah morfem bebas karena bentuk itu dapat berdiri sendiri. Berlainan halnya dengan morfem seperti *he* 'di', *lo* 'ke', *hori* 'dari', dan *noro* 'dengan' yang merupakan bentuk yang tidak pernah berdiri sendiri dalam suatu konstruksi. Morfem seperti itu dapat juga disebut "morfem terikat" secara sintaktis.

Atas dasar kemungkinannya dapat bergabung dengan morfem yang lain untuk membentuk kata turunan, morfem bebas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu morfem bebas yang bersifat tertutup dan morfem bebas yang bersifat terbuka. Yang tertutup tidak dapat bergabung dengan morfem lain dan tentu tidak dapat menjadi dasar, misalnya *ami* 'kami', *maibe* 'tetapi', *tanti* 'karena'. Yang terbuka dapat bergabung dengan morfem lain dan dengan sendirinya dapat menjadi dasar, misalnya *huat* 'angkat' dalam *tihuat* 'diangkat', *sole* 'berjalan' dalam *nasole* 'sedang berjalan', *tator* 'tolong' dalam *banatator* 'sedang menolong', dan *etu* 'tendang' dalam *etun* 'tendangan'. Morfem imbuhan seperti *ti-*, *na-*, *bana-*, dan *-n* dapat disebut morfem terikat secara morfologis.

Untuk membedakan perilaku distribusi morfem sebagai morfem bebas atau morfem terikat, lebih lanjut perlu ditinjau ciri atau perilaku gramatikalnya, yaitu perilaku morfologis dan perilaku sintaktik. Bentuk *he* 'di' secara fonologis tidak dapat berdiri sendiri, tetapi secara gramatikal mempunyai perilaku yang dapat disamakan dengan bentuk yang dapat berdiri sendiri.

Ciri konstruksi bentuk bebas adalah dapat disubstitusi dari bentuk yang terdekat dengan menyisipkan sebuah kata. Bentuk *he* 'di' dalam *he mene* 'di mana' adalah morfem bebas karena bentuk itu dicari-cari pasangannya dari bentuk yang terdekat, dengan menyisipkan sebuah kata, seperti tampak pada contoh berikut.

<i>he mene</i>	'di mana'
<i>lo mene</i>	'ke mana'
<i>he lei</i>	'di itu' (di situ)
<i>he laun mene</i>	'di sebelah mana'

Morfem bebas dalam bahasa Idate, juga dapat diklasifikasikan berdasarkan banyaknya suku kata pada setiap morfem bebas, seperti tampak pada perian berikut.

(a) Morfem yang bersuku satu

Morfem bersuku satu adalah morfem yang hanya terdiri atas satu suku kata.

Contoh:

<i>he</i>	'di'
<i>sa</i>	'apa'
<i>ni</i>	'dia'
<i>nen</i>	'enam'
<i>ne</i>	'memberi'

(b) Morfem bersuku dua

Morfem bersuku dua adalah morfem yang terdiri atas dua suku.

Contoh:

<i>e - ta</i>	'siapa'
<i>te - sa</i>	'bagaimana'
<i>en - te</i>	'kalau'
<i>ba - dak</i>	'pendek'
<i>ka - mak</i>	'besok'
<i>ha - han</i>	'periang'

(c) Morfem bersuku tiga

Morfem bersuku tiga adalah morfem yang terdiri atas tiga suku.

Contoh:

<i>hu - ma - tan</i>	'kepala'
<i>hu - hu - ron</i>	'rambut'
<i>ma - te - nek</i>	'pandai'
<i>na - se - lu</i>	'membayar'

(d) Morfem bersuku empat

Morfem bersuku empat adalah morfem yang terdiri atas empat suku.



Contoh:

<i>po - po - sa - un</i>	'kampung'
<i>a - ka - di - ruk</i>	'lontar'
<i>kon - pi - da - do</i>	'menghadiri undangan'
<i>de - ra - pen - ti</i>	'tiba-tiba'
<i>na - mo - di - rik</i>	'sore'

#### 4.2 Kata dan Pengkelasannya

Kata adalah bentuk bebas terkecil yang bukan rasa (Bloomfield, 1933:178). Berdasarkan batasan ini, morfem klitik dapat dimasukkan dalam kata karena dalam distribusinya menghasilkan konstruksi sintaktik yang berupa frasa.

Batasan kata tersebut mengandung dua kriteria dasar untuk menentukan apakah sebuah bentuk tergolong kata atau bukan kata. Kriteria pertama, "bentuk bebas terkecil" dan kriteria kedua, "bukan frasa". Berdasarkan kriteria pertama, bentuk seperti *a* 'makan', *haru* 'baju', *hatu* 'batu', *wei* 'kaki', *wer* 'air' secara mudah dapat ditetapkan sebagai kata karena merupakan bentuk bebas yang terkecil.

Kriteria kedua dipakai untuk memecahkan masalah konstruksi gramatikal yang terdiri dua bentuk bebas atau lebih, apakah termasuk kata atau frasa. Pemecahan masalah ini akan lebih jelas lagi dengan mengikuti jalan pikiran Reichling. Apabila bentuk yang terdiri atas dua kata atau lebih merupakan konstruksi morfologis maka hubungan antara unsur-unsurnya tidak dapat dipisah-pisahkan secara sintaktik dengan menyisipkan sebuah kata, dan tidak dapat digeser susunannya sehingga secara semantik konstruksi tersebut menunjukkan satu pengertian yang disebut sebagai kata majemuk (1971:16).

Contoh:

<i>hoi huan</i>	<i>lelo matan</i>
'gigit jari'	'hari mata'
(heran)	(matahari)
<i>humatan elas</i>	<i>nilalan metan</i>
'kepala sakit'	'kambing hitam'
(pusing kepala)	

Meskipun bentuk ini masing-masing terdiri atas dua kata, tidak dapat disebut frasa karena hubungan antarunsurnya tidak dapat di pisahkan dengan menyisipkan sebuah kata. Unsur dari masing-masing bentuk di atas membentuk kesatuan makna. Makna dari masing-masing unsurnya telah membaur dan bersenyawa membentuk pengertian baru. Berbeda halnya dengan konstruksi berikut.

<i>he nia</i>	<i>he mene</i>
'di ini'	'di itu'
(di sini)	(di situ)
 <i>he mene</i>	
'di mana'	

Secara fonologis konstruksi itu mempunyai hubungan antar unsurnya yang sangat erat, jeda antarunsurnya menunjukkan jeda antarsuku. Akan tetapi secara sintaktik konstruksi itu merupakan konstruksi longgar yang dapat disisipi sebuah kata di antara unsur-unsur konstruksi di atas adalah kata sehingga konstruksi tersebut tidak menghasilkan konstruksi yang disebut kata majemuk.

Untuk memudahkan perumusan kaidah-kaidah morfologis dan sintaksis, perlu diadakan penjenisan kata. Yang dimaksud penjenisan kata di sini adalah memasukkan kata yang mempunyai persamaan sifat ke dalam satu golongan atau satu kategori. Golongan kata itu selanjutnya disebut jenis kata atau kategori kata (Ramlan, 1978:69).

Kriteria penjenisan kata bukan didasarkan atas ciri bentuk melainkan berdasarkan persamaan fungsi dan distribusi. Pertama-tama, kata digolong-golongkan berdasarkan kriteria sintaktik (Ramlan, 1978: 117--135; Slametmuljana, 1969:81--88). Perilaku kata dalam menduduki fungsi sintaktik ini dapat dilihat melalui paradigma berikut.

<i>Atuhu ti animal</i>	<i>isa he aileek.</i>
'Cerita tentang binatang	satu di hutan.'
(Cerita tentang seekor binatang di hutan)	

<i>Atuhu</i>	<i>ti</i>	<i>animal</i>	<i>isa.</i>
'Cerita	tentang	binatang	satu.'
(Cerita tentang seekor binatang)			

*Atuhu*        *animal.*  
'Cerita        binatang.'

Dari paradigma di atas, terlihat bahwa kata *atuhu* 'cerita' dan *animal* 'binatang' merupakan unsur inti yang bisa diperluas dengan unsur tambahan, yaitu *isa* 'satu' sebagai unsur tambahan pada *atuhu* 'cerita', dan unsur tambahan lainnya adalah *he aileek* 'di hutan' sebagai unsur tambahan terhadap *animal* 'binatang'. Unsur inti tersebut merupakan unsur yang bersifat mutlak kehadirannya bagi pembentukan sebuah kalimat (Slametmuljana, 1969:69).

Berdasarkan kriteria fungsi sintaktiknya, kata dalam bahasa Idate dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu kata pokok dan kata tugas. Penjenisannya dapat diikuti pada uraian berikut.

#### 4.2.1 Kata Pokok

Kata pokok adalah kata yang dapat menduduki fungsi subjek dan/atau predikat.

Contoh:

- (1) *nain* 'orang', *asu* 'anjing', *ualik* 'adik', *mahinak* 'perempuan';
- (2) *nalau* 'pergi', *nasole* 'berjalan', *arua* 'menyuruh', *takura* 'duduk';
- (3) *barani* 'berani', *kamodok* 'bagus', *kuntenti* 'gembira';
- (4) *isa* 'satu', *rua* 'dua', *telu* 'tiga', *at* 'empat', *sanulu resin isa* 'sebelas', *rihun isa* 'seribu'.

Kata pokok dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

##### (1) Kata Nomina

Kata pokok yang dapat menduduki objek dimasukkan ke dalam satu kategori dengan diberi istilah nomina.

Contoh:

- (a) *liman* 'tangan', *wer* 'air', *larek* 'tanah', *kuda* 'kuda', *arbau* 'kerbau', *manek-manek* 'laki-laki';

(b) *au* 'saya', *ni* 'dia', *sira* 'mereka', *anene* 'itu', dan *enia* 'ini'.

Kata yang termasuk jenis nomina dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu nomina dan pronomina.

(a) **Nomina (N)**

Kategori kata yang dimasukkan ke dalam nomina adalah kata yang dapat berkonstruksi dengan kata seperti *isa* 'satu', *rua* 'dua', *telu* 'tiga', *at* 'empat', *lima* 'lima', *nen* 'enam', *hitu* 'tujuh', *wolu* 'delapan', *sia* 'sembilan'.

Contoh:

*asu* 'anjing', *arbau* 'kerbau', *arbau sabi* 'sapi', *manu* 'ayam', *hahi* 'babi', *so'ai* 'ular', *laeru* 'kera', *manu naluhur* 'burung', *lenuk* 'penyu', *malaho* 'tikus', *bibu* 'kambing', *lahaek* 'buaya', *manupatu* 'angsa', *nain* 'orang', *hunan* 'bunga', *etan* 'batang', *betuk* 'bambu', dan sebagainya.

Selain ciri umum kata nominal, nomina dapat dikenal karena ciri yang lain. Dalam kalimat, nomina dapat menduduki subjek dan predikat. Dalam struktur frasa dapat membentuk frasa secara langsung dengan pronomina, kata penentu, numeralia, dan preposisi direktif.

Contoh nomina dengan persona:

<i>u matan</i>	'mata saya'
<i>au inak</i>	'ibu saya'
<i>kaben sira</i>	'istri mereka'
<i>ami ualik</i>	'adik kami'

Contoh nomina dengan kata penentu:

<i>ada lei</i>	'rumah itu'
<i>nain lei</i>	'orang itu'
<i>kabusak lei</i>	'bayi itu'
<i>mahinak lei</i>	'perempuan itu'

Contoh nomina dengan numeralia:

<i>lima nulo serviso</i>	'lima puluh pekerja'
--------------------------	----------------------

<i>ada rihun isa</i>	'seribu rumah'
<i>nain atus isa</i>	'seratus orang'
<i>etan at nulo</i>	'empat puluh batang'

Contoh nomina dengan preposisi direktif:

<i>he ada</i>	'di rumah'
<i>lo pasar</i>	'ke pasar'
<i>hori lesan</i>	'dari belakang'
<i>hori rajak</i>	'dari bawah'
<i>he ladek</i>	'di darat'

#### (b) Pronomina (Pron.)

Kategori kata yang tidak dapat berdistribusi atau berkonstruksi dengan kata *isa* 'satu', *rua* 'dua', *telu* 'tiga', *at* 'empat', *lima* 'lima', *nen* 'enam', *hitu* 'tujuh', dan sebagainya. Dimasukkan ke dalam satu kategori dengan nama pronomina.

Contoh:

- (1) *au* 'saya', *ni* 'dia', *ami* 'kami', *ita* 'kita', *sira* 'mereka', *o* 'engkau', *emi* 'kalian'
- (2) *Soeares, Sarmonto, Fernando de Azauro, Maria*
- (3) *inia* 'ini', *enene* 'itu'
- (4) *houk* 'atas', *rajak* 'bawah', *kaer* 'kiri', *kaharuk* 'kanan'
- (5) *sa* 'apa', *eta* 'siapa', *mene* 'mana'

Pronomina di atas dapat dibedakan lagi menjadi lima kategori, yaitu pronomina persona, pronomina nama, pronomina penunjuk, pronomina tempat, dan pronomina penanya.

#### (1) Pronomina Persona

Pronomina persona adalah kata pronomina yang terikat oleh persona tertentu. Pronomina bahasa Idate memiliki keunikan variasi bentuk seperti di bawah ini.

**VARIASI BENTUK PRONOMINA PERSONA**

Pro. Per. nonposisif		Pron. Per. posisif klitik	
Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
<i>au</i> 'saya' <i>u</i> 'saya'	<i>ami</i> 'kami' <i>ita</i> 'kita'		t- 'kita'
<i>o</i> 'engkau' (kamu)	<i>emi</i> 'kalian'	<i>m-</i> 'engkau'	—
<i>ni</i> 'dia'  <i>ni, n-</i> 'dia'	<i>sira</i> 'mereka'  —	<i>pi-</i> 'nya' (dia)	r- 'mereka'  —

Dalam tabel di atas terlihat jenis persona tertentu dinyatakan dengan dua bentuk. Variasi bentuk itu terjadi karena perbedaan distribusinya. Keteraturan perubahan itu dapat dilihat dalam deretan berikut.

*au* -----> *u* 'saya'  
*ni* -----> *n-* 'dia'  
*ita* -----> *t-* 'kita'  
*o* -----> *m-* 'engkau'  
*sira* -----> *r-* 'mereka'

Persona pertama tunggal *au* 'saya' memiliki keunikan tersendiri, yaitu apabila berdistribusi dengan kata yang kemudian distribusi tersebut menyatakan milik maka *au* 'saya' berubah menjadi *u* 'saya'. Perubahan itu dapat dilihat dalam data berikut.

*au + etu* -----> *u etuk*  
 'saya nasi' 'saya nasi' (nasi saya)

*au + kadera* -----> *u kaderak*  
 'saya kursi' 'saya kursi' (kursi saya)

*au + wei* -----> *u weik*  
 'saya kaki' 'saya kaki' (kaki saya)

Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa persona pertama tunggal *au* berubah menjadi *u* apabila persona itu berdistribusi dengan kata yang berakhir dengan bunyi vokal. Bunyi vokal akhir berdistribusi dengan bunyi *-k*.

Perubahan bentuk yang bervariasi dengan persona klitik terjadi juga pada persona ketiga tunggal berikut.

Contoh:

*ni + namo* -----> *pi namon*  
 'dia ladang' 'dia ladang' (ladang dia)

*ni + wei* -----> *pi wein*  
 'dia kaki' 'dia kaki' (kaki dia)

*ni + kadera* -----> *pi kaderan*  
 'dia kursi' 'dia kursi' (kursi dia)

Persona ketiga tunggal *ni* 'dia' berubah menjadi *pi* 'dia' apabila berdistribusi dengan kata yang berbunyi akhir vokal, sehingga bunyi akhir berdistribusi dengan bunyi *-n*.

Perubahan bentuk juga terjadi pada kata yang berdistribusi dengan persona jamak. Perubahan bentuk tersebut, dengan munculnya bunyi *-r* pada akhir kata yang berakhir dengan bunyi vokal.

Contoh:

*ita + etu* -----> *ita etur*  
 'kita' 'nasi' 'kita nasi'

*ami + kadera* -----> *ami kaderan*  
 'kami' 'kursi' 'kami kursi'  
 (kursi kami)

*emi + etu* -----> *emi etur*  
 'kalian' 'nasi' 'kalian nasi'  
 (nasi kalian)

*sira + haru* -----> *sira harur*  
 'mereka' 'baju' 'mereka baju'  
 (baju mereka)

Perlu juga diketahui bahwa tidak setiap bentuk kata dalam bahasa Idate memiliki variasi bunyi *-r*, dan variasi itu hanya pada kata-kata tertentu saja, yakni bila berdistribusi dengan persona jamak.

Variasi bentuk tersebut tidak membedakan arti, tetapi berkaitan dengan fungsi sintaksisnya. Bentuk persona *au* 'saya', *o* 'engkau', *kau*, *ni* 'dia', *ami* 'kami', *ita* 'kita', *emi* 'kalian', dan *sira* 'mereka' mempunyai distribusi dan fungsi yang lebih fleksibel. Persona-persona ini dapat menduduki subjek pelaku, subjek bukan berpelaku, objek, dan pelengkap, seperti tampak pada contoh berikut.

Contoh:

*au takura*  
 'saya duduk'

*ami nalau*  
 'kami pergi'

*ni nakaur oi au*  
 'dia memanggil sudah saya'  
 (dia sudah memanggil saya)

*o nara batada he nia*  
 'engkau tadi tanya di dia'  
 (engkau tadi bertanya kepadanya)

*ni nalau haru isati au*  
 'Dia membeli baju untuk saya'

*sira enia*  
 'Mereka ini'  
 (ini mereka)

*ita kudenti*  
 "Kita (ber) gembira"

*nia ta enene*  
 'Dia lah ini'  
 (Inilah dia)



*ita a wer*  
 'kita makan air'  
 (kita minum)

*ni narata o*  
 'Dia datang kamu'  
 (Dia mendatangi kamu)

Bentuk persona *ou* 'saya', *u* 'saya', *ita* 'kita', *o* 'kau', *ni* 'dia', *pi* 'dia', dan *sira* 'mereka' digunakan apabila persona itu semua jelas keberadaannya dan sebagai pelaku yang menduduki subjek pelaku atau penegas subjek.

Contoh yang menduduki subjek pelaku:

*ni nalau*  
 'saya pergi'

*sira rabasar*  
 'mereka tampar' (mereka menampar)

*ni nalau oinaha*  
 'dia pergi sudah' (dia sudah pergi)

*o tenki istuda*  
 'kamu harus 'belajar'

*u hi amili*  
 'saya akan ambil'

*u amili oinaha*  
 'saya ambil sudah' (saya sudah ambil)

*sira tenki istuda*  
 'mereka harus belajar'

Dari contoh di atas terlihat dengan jelas bahwa persona berfungsi sebagai subjek pelaku.

## (2) Pronomina Nama

Golongan kata ini sebenarnya juga sebagai pengganti atau substitusi nominal yang berpesona, hanya saja memiliki mobilitas per-

sona, yakni bisa menjadi persona pertama, kedua atau ketiga tunggal.

Contoh:

*Estevao Soares*

*Eugenio*

*Domingus Sarmiento*

*Mario*

*Almeida*

*MMria*

*Andre dan Costa*

### (3) Pronomina Penunjuk

Kata-kata pronomina yang berantiseden nominal yaitu: *enia* 'ini', *enene* 'itu' disebut pronomina penunjuk.

### (4) Pronomina Tempat

Pronomina tempat adalah pronomina yang dapat berkonstruksi dengan kata *he* 'di', *lo* 'ke', dan tidak terikat persona tertentu. Secara semantis, pronomina tempat ini menunjukkan arah atau tempat.

Contoh:

*lei* 'sana', *nene* 'situ', *kaer* 'kiri', *houk* 'atas', *leson* 'belakang', *matak* 'depan'

### (5) Pronomina Tanya

Pronomina yang biasa digunakan sebagai unsur pembentuk kalimat tanya disebut pronomina tanya. Pronomina ini berfungsi sebagai pengganti atau substitusi unsur yang ditanyakan dalam kalimat yang bersangkutan.

Contoh:

*sa* 'apa', *eta* 'siapa', *tantisa* 'mengapa', *wila* 'berapa', *enesa* 'mana', *mene* 'mana', *tesa* 'bagaimana'

### (6) Numeralia (Num)

Numeralia adalah kata nominal yang secara langsung dapat membentuk frasa dengan preposisi penunjuk satuan. Jumlah morfemnya terbatas. Antara puluhan dan satuan terdapat morfem "resin".

Contoh:

*hitu* 'tujuh',  
*sanulu resin rua* 'dua belas'  
*rua nulu resin at* 'dua puluh empat'  
*rihun sanulu* 'sepuluh ribu'  
*atus isa lima nulo resin lima* 'seratus lima puluh lima'

Nurmelia yang menyatakan urutan berupa bentuk gabung atau kolompok kata, seperti data berikut.

*He nen*

'Di enam' (keenam)

*He sia*

'Di sembilan' (kesembilan)

*He walu*

'Di delapan' (kedelapan)

*He atus isa*

'Di ratus satu' (keseratus)

Contoh di atas menunjukkan numeralia yang menyatakan urutan, kecuali untuk tingkat pertama dinyatakan dengan satu kata, yaitu *permeru* 'pertama'.

## (2) Verba (V)

Kata-kata pokok yang tidak dapat menduduki objek, pada umumnya berfungsi sintaktik predikat, dan dapat berkonstruksi dengan kata-kata *oinaha* 'sudah', *mais* 'akan', *hei* 'sedang' dan dimasukkan ke dalam satu kategori verba.

Contoh:

*a* 'makan', *bua* 'tidur', *nalau* 'pergi', *nalari* 'lari' *nasole* 'berjalan', *istuda* 'belajar', *arius* 'mandi', *nala* 'membeli', *nahuat* 'mengambil', *nabau* 'memukul'

Verba dalam bahasa Idate bentuknya bervariasi apabila berdistribusi dengan persona pertama, kedua, dan ketiga. Variasi itu dapat dilihat dalam data berikut.

Contoh:

*U abasar* 'saya menampar'  
*O mabasar* 'engkau menampar'  
*Ni nabasar* 'dia menampar'  
*Ita tabasar* 'kita menampar'  
*Ami abasar* 'kami menampar'  
*Emi abasar* 'kalian menampar'  
*Sira rabasar* 'mereka menampar'

*U a* 'saya makan'  
*O mua* 'engkau makan'  
*Ni na* 'dia makan'  
*Ita ta* 'kita makan'  
*Ami a* 'kami makan'  
*Emi a* 'kalian makan'  
*Sira ra* 'mereka makan'

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa verba *abasar* 'menampar' memiliki variasi bentuk seperti *mabasar* 'engkau menampar', *nabasar* 'dia menampar', *tabasar* 'kita menampar', dan *rabasar* 'mereka menampar'. Verba *a* 'makan' memiliki variasi bentuk seperti *mua* 'engkau makan', *na* 'dia makan', *ta* 'kita makan', dan *ra* 'mereka makan', sedangkan verba yang berdistribusi dengan persona *kami* dan *kalian*, verbanya tidak mengalami perubahan.

### (3) Adjektiva (Adj)

Adjektiva adalah kata pokok yang tidak dapat menduduki objek yang dapat berkontruksi dengan kata *biak* 'sekali', *oi* 'lebih', *lau* 'paling', *los* 'sangat'.

Contoh:

*atun* 'besar', *makuran* 'muda', *manaruk* 'tinggi', *panas* 'panas',  
*meran* 'merah', *badak* 'pendek', *ian* 'bagus', *mos* 'bersih', *bobo*  
 'bodoh', *kapas* 'bijaksana', *midar* 'manis', *moedar* 'pemalu',  
*matenek* 'pintar', *respeito* 'sopan', *respeitoso* 'peramah',

*makaas* 'kasar', *hohele* 'boros', *karakten* 'kikir', *falsu* 'gampang', dan *riku* 'kaya'

#### 4.2.2 Kata Tugas

Kata yang tidak dapat menjadi unsur utama kalimat, atau tidak dapat menududuki subjek atau predikat disebut kata tugas. Kata-kata yang termasuk kelompok kata tugas adalah preposisi, konjungsi, interjeksi, dan kata keterangan. Dalam bahasa Idate, ditemukan kata tugas sebagai berikut.

##### (1) Preposisi

Preposisi adalah kata yang selalu mengawali kata benda (nomina) atau frasa nominal. Yang termasuk ke dalam preposisi adalah sebagai berikut.

<i>he</i>	'di, pada'
<i>he houk</i>	'di atas'
<i>hori</i>	'dari'
<i>tieta</i>	'kepada'
<i>ti</i>	'untuk'

##### (2) Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang berfungsi sebagai perangkai kata atau perangkai kalimat

Contoh:

<i>noro</i>	'dengan'
<i>maibe</i>	'tetapi'
<i>ho</i>	'kalau'
<i>odi</i>	'sambil'
<i>lelonisa</i>	'ketika'
<i>no</i>	'dan'
<i>ou</i>	'atau'

##### (3) Interjeksi

Interjeksi adalah kata yang berfungsi sebagai penegas adjektiva atau penegas verba.

Contoh:

<i>los</i>	'sangat'
<i>biak</i>	'sekali'
<i>oi</i>	'lebih'
<i>lau</i>	'paling'

#### (4) Kata Keterangan

##### (a) Kata Keterangan Aspek

Kata keterangan aspek adalah kata yang menerangkan verba.

Contoh:

<i>oinaha</i>	'sudah'
<i>mais</i>	'akan'
<i>hei</i>	'sedang'

##### (b) Kata Keterangan Waktu

Kata keterangan waktu adalah kata yang menerangkan tentang waktu terjadinya sesuatu.

Contoh:

<i>kirahi</i>	'kemarin'
<i>kamak</i>	'besok'
<i>nara nia</i>	'hari ini'
<i>ukuk</i>	'dahulu'
<i>meudia</i>	'siang hari'

#### 4.3 Proses Morfologis

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari kata yang lain, yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1978:27). Proses morfologis pada beberapa bahasa dapat meliputi enam macam, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi/persenyawaan, perubahan intern, suplesi, dan modifikasi (Mathews, 1978:116; Bloch dan Trager, 1944:56--60; Ramlan 1978:27).

Telah diungkapkan di depan bahwa bahasa Idate miskin dalam proses morfologis. Proses morfologis bahasa Idate hanya berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi (pemajemukan), dan proses morfosintaksis.

### 4.3.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pengimbuhan. Pengimbuhan itu dapat dilakukan dengan pembubuhan awalan, sisipan, akhiran, dan konfiks. Dalam penelitian ini, afiksasi yang dijumpai adalah sebagai berikut.

#### (1) Prefiks

Dalam bahasa Idate, dijumpai prefiks seperti di bawah ini.

##### (a) Prefiks *na-*

Contoh:

<i>na-</i> + <i>bau</i> 'pukul'	----->	<i>nabau</i> 'memukul'
<i>na-</i> + <i>adada</i> 'tarik'	----->	<i>nadada</i> 'menarik'
<i>na-</i> + <i>karumu</i> 'genggam'	----->	<i>nakarumu</i> 'menggenggam'
<i>na-</i> + <i>kumu</i> 'pijit'	----->	<i>nakumu</i> 'memijit'
<i>na-</i> + <i>huat</i> 'angkat'	----->	<i>nahuat</i> 'mengangkat'
<i>na-</i> + <i>kamisak</i> 'remas'	----->	<i>nakamisak</i> 'meremas'
<i>na-</i> + <i>buti</i> 'peras'	----->	<i>nabuti</i> 'memeras'

##### (b) Prefiks *ti-*

Contoh:

<i>ti-</i> + <i>adudu</i> 'dorong'	----->	<i>tiadudu</i> 'didorong'
<i>ti-</i> + <i>huat</i> 'angkat'	----->	<i>tihuat</i> 'diangkat'
<i>ti-</i> + <i>sabu</i> 'tiup'	----->	<i>tisabu</i> 'ditiup'
<i>ti-</i> + <i>inu</i> 'minum'	----->	<i>tininu</i> 'diminum'
<i>ti-</i> + <i>nahohi</i> 'gigit'	----->	<i>tinahohi</i> 'digigit'
<i>ti-</i> + <i>ala</i> 'beli'	----->	<i>tiala</i> 'dibeli'

##### (c) Prefiks *bana-*

Contoh:

<i>bana-</i> + <i>kaur</i> 'panggil'	----->	<i>banakaur</i> 'dipanggilnya'
<i>bana-</i> + <i>kumu</i> 'pijit'	----->	<i>banakumu</i> 'dipijitnya'
<i>bana-</i> + <i>wa'a</i> 'tonton'	----->	<i>banawa'a</i> 'ditontonnya'

(d) Prefiks *nin-*

Contoh:

<i>nin-</i> + <i>adudu</i> 'dorong'	----->	<i>ninadudu</i> 'pendorong'
<i>nin-</i> + <i>buti</i> 'peras'	----->	<i>ninabuti</i> 'pemerاس'
<i>nin-</i> + <i>kumu</i> 'pijat'	----->	<i>ninakumu</i> 'pemijat'
<i>nin-</i> + <i>awa'a</i> 'lihat'	----->	<i>ninawa'a</i> 'penonton'

(e) Prefiks *una-*

Contoh:

<i>una-</i> + <i>bau</i> 'pukul'	----->	<i>unaba'u</i> 'sudah dipukul'
<i>una-</i> + <i>abasar</i> 'tampar'	----->	<i>unanabasar</i> 'sudah ditampar'
<i>una-</i> + <i>kamisak</i> 'remas'	----->	<i>unanamisak</i> 'akan meremas'

(f) Prefiks *ba-*

Contoh:

<i>ba-</i> + <i>nalina</i> 'lirik'	----->	<i>banalina</i> 'melirik'
<i>ba-</i> + <i>inu</i> 'minum'	----->	<i>baninu</i> 'terminum'
<i>ba-</i> + <i>nahoni</i> 'gigit'	----->	<i>banahohi</i> 'tergigit'

Berdasarkan data yang ada, prefiks yang dijumpai dalam bahasa Idate terbatas sekali. Prefiks tersebut berupa *na-*, *ti-*, *bana-*, *nin-*, *una-*, dan *ba-*. Prefiks tersebut tidak selalu melekat pada setiap kata untuk membentuk kata lain, tetapi masing-masing prefiks tersebut memiliki kemungkinan untuk melekat pada kata-kata tertentu.

## (2) Sufiks

Dalam bahasa Idate, sufiks yang dijumpai sangat terbatas, di antaranya, sufiks *-ti* dan *-lei*.

(a) Sufiks *-ti*

Contoh:

<i>-ti</i> + <i>karumu</i> 'genggaman'	----->	<i>karumuti</i> 'genggamannya'
<i>-ti</i> + <i>adada</i> 'tarik'	----->	<i>adadati</i> 'tarikannya'
<i>-ti</i> + <i>bau</i> 'pukul'	----->	<i>ba'uti</i> 'pukulan'
<i>-ti</i> + <i>kumu</i> 'pijit'	----->	<i>kumuti</i> 'pijitannya'



-ti + <i>adadu</i> 'dorong'	-----> <i>aduduti</i> 'dorongannya'
-ti + <i>kamisak</i> 'remas'	-----> <i>kamisakti</i> 'remasannya'
-ti + <i>ter</i> 'lempar'	-----> <i>terti</i> 'lemparan'
-ti + <i>tu'alai</i> 'dipegang'	-----> <i>tu'alaiti</i> 'yang dipegang'

(b) Sufiks *-lei*

Contoh:

-lei + <i>sumadur</i> 'bersiul'	-----> <i>sumadurlei</i> 'siulan'
-lei + <i>amela</i> 'rasa'	-----> <i>namelalei</i> 'perasaannya'
-lei + <i>nalina</i> 'lirik'	-----> <i>nalinalei</i> 'yang dilirik'
-lei + <i>awa'a</i> 'tonton'	-----> <i>awa'alei</i> 'yang ditonton'

## 4.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan adalah pengulangan bentuk kata baik seluruhnya ataupun sebagian maupun dengan variasi fonem atau tanpa variasi. Hasil pengulangan ini disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 1978:22). Reduplikasi dalam bahasa Idate frekuensi pemakaiannya kurang produktif dan sangat terbatas. Sesuai dengan data yang ada, pengulangan dalam bahasa Idate adalah sebagai berikut.

## (1) Bentuk Ulang Murni

Bentuk ulang murni dimaksudkan sebagai pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa variasi fonem.

Contoh:

<i>ada</i> 'rumah'	-----> <i>ada-ada</i> 'rumah-rumah'
<i>hatu</i> 'batu'	-----> <i>hatu-hatu</i> 'banyak batu'
<i>hahi</i> 'babi'	-----> <i>hahi-hahi</i> 'babi-babi'
<i>kadera</i> 'kursi'	-----> <i>kadera-kadera</i> 'kursi-kursi'
<i>nobu</i> 'semua'	-----> <i>nobu-nobu</i> 'semuanya'
<i>kora</i> 'perahu'	-----> <i>kora-kora</i> 'banyak perahu'
<i>huak</i> 'anak'	-----> <i>huak-huak</i> 'anak-anak'

Bila dilihat contoh pengulangan di atas, jika bentuk dasar yang berupa nomina mendapat pengulangan maka akan menyatakan makna kuantitas. Frekuensi pemakaian bentuk ulang tersebut kurang produktif.

Berdasarkan data yang ada, ternyata bentuk ulang murni dalam bahasa Idate hanya beberapa saja yang dijumpai selain bentuk ulang murni di atas.

Contoh:

<i>bobo</i> 'bodoh'	----->	<i>bobo-bobo</i> 'bodoh-bodoh'
<i>toik</i> 'cepat'	----->	<i>toi-toik</i> 'cepat-cepat'
<i>midar</i> 'manis'	----->	<i>midar-midar</i> 'manis-manis'
<i>meran</i> 'merah'	----->	<i>meran-meran</i> 'merah-merah'

## (2) Bentuk Ulang Berimbuhan

Bentuk ulang berimbuhan adalah bentuk ulang yang berkombinasi dengan proses afiksasi, seluruh atau sebagian bentuk dasarnya yang diulang. Dalam laporan ini, bentuk ulang berimbuhan yang dijumpai sangat terbatas, seperti tampak di bawah ini.

Contoh:

<i>ala</i> 'ambil'	----->	<i>tiala-ala</i> 'diambil-ambil'
<i>abasar</i> 'tampar'	----->	<i>tiabasar-abasar</i> 'ditampar-tampar'
<i>adada</i> 'menarik'	----->	<i>tiadada-adada</i> 'menarik-narik'
<i>huat</i> 'angkat'	----->	<i>tihu'at-huat</i> 'diangkat-angkat'
<i>kamisak</i> 'remas'	----->	<i>unakamisak-kamisak</i> 'diremas-remasnya'
<i>kumu</i> 'pijat'	----->	<i>banakumu-kumu</i> 'sedang memijit-mijit'
<i>adudu</i> 'dorong'	----->	<i>nadudu-adudu</i> 'mendorong-dorong'
<i>buti</i> 'peras'	----->	<i>tibuti-buti</i> 'diperas-peras'
<i>mei'i</i> 'cium'	----->	<i>namei'i-me'i'i</i> 'sedang mencium-cium'
<i>bau</i> 'pukul'	----->	<i>unaba'u-ba'u</i> 'sedang dipukul-pukul'

Sesuai dengan data yang ada, bentuk ulang berimbuhan dalam bahasa Idate yang dijumpai dalam kesempatan ini hanya yang bentuk dasarnya verba. Frekuensi pemakaiannya pun kurang produktif. Bentuk-bentuk *ti-*, *una-*, *na-*, dan *bana-* bukan merupakan prefiks dalam bahasa Idate karena hanya muncul bersama bentuk ulang berimbuhan.

#### 4.3.3 Komposisi (Pemajemukan)

Di dalam bahasa Idate dijumpai konstruksi seperti *ada elas* 'rumah sakit', *panas adiri* 'panas dingin' yang memperlihatkan derajat keeratan yang tinggi sehingga merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai suatu yang tidak terpisahkan, masing-masing konstituen itu hilang otonominya. Hal ini berarti bahwa masing-masing konstituen itu tidak dapat dimodifikasi secara terpisah dan di antaranya tidak dapat disisipi morfem lain tanpa perubahan makna aslinya. Jadi, kita tidak dapat menyisipi kedua konstruksi itu dengan morfem *no* 'dan' Misalnya:

*ada no elas*, ataupun  
*panas no adiri*

Karena tidak mungkin konstruksi-konstruksi semacam itu disisipi morfem lain, morfem itu disebut dengan morfem yang memiliki derajat yang tinggi. Karena telah memiliki derajat yang demikian itu, konstruksi-konstruksi semacam itu disebut kata majemuk (Masinambouw, 1980:72). Contoh lain:

*ada hatu* 'rumah batu'  
*mata hulun* 'alis'  
*nilalan metan* 'fitnah'  
*namori namate* 'gelap gulita'

Perlu juga dikemukakan bahwa frekuensi pemakaian kata majemuk dalam bahasa Idate tidak produktif. Dewasa ini perkembangan kata majemuk dalam bahasa Idate banyak diserap dari bahasa Indonesia.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh kemungkinan pemakaian kata majemuk dalam bahasa Idate.

## (1) Gabungan nomina + nomina

<i>liman</i> 'tangan' + <i>huan</i> 'jari'	----->	<i>liman huan</i> 'jari tangan'
<i>wer</i> 'air' + <i>liman</i> 'tangan'	----->	<i>wer liman</i> 'anak sungai'
<i>ni</i> 'dia' + <i>nain</i> 'orang'	----->	<i>ni nain</i> 'anak buah'
<i>wei</i> 'kaki' + <i>huan</i> 'jari'	----->	<i>wei huan</i> 'kaki tangan'
<i>lelo</i> 'hari' + <i>matan</i> 'mata'	----->	<i>lelo matan</i> 'matahari'
<i>tasi</i> 'laut' + <i>ibar</i> 'tepi'	----->	<i>tasi ibar</i> 'pantai'

## (2) Gabungan nomina + verba

<i>ada</i> 'rumah' + <i>a</i> 'makan'	----->	<i>ada a</i> 'rumah makan'
<i>hoi</i> 'gigit' + <i>huan</i> 'jari'	----->	<i>hoi huan</i> 'gigit jari' (heran)
<i>ulas</i> 'angin' + <i>natama</i> 'masuk'	----->	<i>ulas natama</i> 'masuk angin'

## (3) Gabungan Adjektiva + nomina

<i>humatan</i> 'kepala' + <i>elas</i> 'sakit'	----->	<i>humatan elas</i> 'pusing kepala'
<i>humatan</i> 'kepala' + <i>atun</i> 'besar'	----->	<i>humatan atun</i> 'besar kepala (sombong)'
<i>namori</i> 'gelap' + <i>namate</i> 'mati'	----->	<i>namori namate</i> 'gelap gulita'
<i>ada</i> 'rumah' + <i>e las</i> 'sakit'	----->	<i>ada elas</i> 'rumah sakit'
<i>namo</i> 'sunyi' + <i>badiai</i> 'kesenyapan'	----->	<i>namo badiai</i> 'sunyi senyap'
<i>namo</i> 'sunyi' + <i>dirik</i> 'dingin'	----->	<i>namo dirik</i> 'sore'
<i>matan</i> 'mata' + <i>baek</i> 'buta'	----->	<i>matan baek</i> 'sejenis penyakit rabuna ayam'

## 4.3.4 Proses Morfosintaksis

Yang dimaksud dengan proses morfosintaksis dalam laporan ini adalah suatu proses yang dapat dilihat secara morfologis maupun secara sintaksis. Proses tersebut dalam bahasa Idate, berupa proses klitisasi.

Klitisasi adalah proses pembentukan kata turunan dengan menambah

pronomina persona dalam bentuk klitik pada kata dasarnya. Dilihat dari segi strukturnya, hasil klitisasi itu dapat dimasukkan pembicaraan morfologi, tetapi dilihat dari segi fungsi dan artinya termasuk pembicaraan sintaksis.

Klitisasi dalam bahasa Idate meliputi proklitik dan enklitik. Proklitik hanya terbatas pada kata dasarnya saja. Sekadar contoh, penambahan proklitik /n-/ pada kata *abasar* 'tampar' menjadi *nabasar* 'dia menampar' bila berdistribusi dengan persona ketiga tunggal; dan enklitik /-k/ pada kata *kadera* 'kursi' menjadi *kaderak* 'kursi saya' bila berdistribusi dengan persona pertama tunggal. Terjadinya proklitisasi dan enklitisasi sesuai dengan hadirnya pronomina persona, yang disesuaikan pula dengan subjeknya dalam tataran kalimat dan sesuai dengan inti pada tataran frasa. Berikut adalah proklitik dan enklitik yang terjadi dalam bahasa Idate.

(1) Proklitik /m-/

Proklitik /m-/ adalah proklitik persona kedua tunggal. Fungsinya sebagai anafora atau katafora jika subjeknya disebutkan.

Contoh:

*abasar* 'menampar' -----> *mabasar* 'engkau menampar'  
*a* 'makan' -----> *mu'a* 'engkau makan'  
*adada* 'menarik' -----> *madada* 'engkau menarik'

(2) Proklitik /n-/

Proklitik /n-/ adalah proklitik persona ketiga tunggal. Fungsinya sebagai anafora atau katafora adalah jika subjeknya disebutkan.

Contoh:

*a* 'makan' -----> *na* 'dia makan'  
*istuda* 'belajar' -----> *nistuda* 'dia belajar'  
*abasar* 'menampar' -----> *nabasar* 'dia menampar'

(3) Proklitik /t-/

Proklitik /t-/ adalah proklitik persona ketiga jamak. Fungsinya sebagai anafora atau katafora. Subjeknya tidak disebutkan karena sudah diketahui sebelumnya.

Contoh:

<i>ala</i> 'membeli'	----->	<i>rala</i> 'mereka membeli'
<i>a</i> 'makan'	----->	<i>ra</i> 'mereka makan'
<i>selu</i> 'membayar'	----->	<i>raselo</i> 'mereka membayar'
<i>awa'a</i> 'menonton'	----->	<i>rawa'a</i> 'mereka menonton'
<i>amela</i> 'rasa'	----->	<i>ramela</i> 'mereka merasakan'
<i>sole</i> 'pergi'	----->	<i>rasole</i> 'mereka pergi'

(4) Proklitik /t-/

Proklitik /t-/ adalah proklitik persona pertama jamak. Fungsinya sebagai anafora atau katafora jika subjeknya disebutkan. Di sini subjeknya tidak disebutkan karena sudah dikenal sebelumnya.

Contoh:

<i>abasar</i> 'menampar'	----->	<i>tabasar</i> 'kita menampar'
<i>adudu</i> 'mendorong'	----->	<i>tadudu</i> 'kita mendorong'
<i>amela</i> 'rasa'	----->	<i>tamela</i> 'kita merasakan'

Berdasarkan uraian di atas, proklitik dalam bahasa Idate yang dominan terjadi pada kata yang bersuku awal vokal. Proklitik ini terjadi pada kata yang berdistribusi atau memiliki subjek persona kedua tunggal, ketiga tunggal, ketiga jamak, dan pertama jamak.

(5) Enklitik /-k/

Enklitik /-k/ adalah enklitik persona pertama tunggal. Fungsinya sebagai anafora dan memiliki anteseden berupa pemilik. Contoh:

<i>etu</i> 'nasi'	----->	<i>etuk</i> 'nasi saya'
<i>wei</i> 'kaki'	----->	<i>weik</i> 'kaki saya'
<i>kadera</i> 'kursi'	----->	<i>kaderak</i> 'kursi saya'

(6) Enklitik /-n/

Enklitik /-n/ adalah enklitik persona ketiga tunggal dan ketiga jamak. Fungsinya sebagai anafora dan antesedennya berupa pemilik.

Contoh:

*kadera* 'kursi' -----> *kaderan* 'kursi dia' atau 'kursi kamu'  
*etu* 'nasi' -----> *etun* 'nasi kamu' atau 'nasi dia'  
*haru* 'baju' -----> *harun* 'baju kamu' atau 'baju dia'

(7) Enklitik /-r/

Enklitik /-r/ adalah enklitik persona jamak (pertama jamak dan ketiga jamak). Fungsinya sebagai anafora dan antesedennya berupa pemilik.

Contoh:

*sabu* 'tiup' -----> *sabur* 'tiupan mereka'  
*sisi* 'daging' -----> *sisir* 'daging kalian'  
*kaboti* 'selimut' -----> *kabotir* 'selimut kami'  
*haru* 'baju' -----> *harur* 'baju mereka'

Enklitik terjadi pada kata yang antesedennya nomina, dan dalam laporan ini baru tujuh buah klitisasi yang ditemukan dalam bahasa Idate, termasuk di dalamnya proklitik dan enklitik.

## BAB V SINTAKSIS

Pada bab ini dibahas analisis kalimat dalam bahasa Idate yang dimulai dengan pembahasan frasa, struktur frasa, dan penggolongannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan klausa beserta unsur-unsurnya, serta pembahasan kalimat yang meliputi pola-pola kalimat dasar serta penggolongan kalimat berdasarkan isi.

### 5.1 Frasa

Pada bab terdahulu telah dijelaskan bahwa dalam tataran sintaksis dibicarakan kalimat beserta satuan unsurnya yang berupa frasa dan klausa. Satuan unsur sintaktik yang terkecil adalah kata. Pembicaraan kata beserta pembentukannya telah dibicarakan bidang morfologi. Pada dasarnya, sintaksis membicarakan konstruksi sintaktik, yaitu konstruksi yang dibentuk oleh bentuk-bentuk bebas. Konstruksi sintaktik yang dibentuk dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsi sintaktik (subjek, predikat) disebut frasa (Bloch dan Trager, 1944:71; Ramlan, 1981:122)

Contoh frasa:

<i>huhuan isa</i>	'satu cerita'
<i>hori houk</i>	'dari atas'
<i>kaman wer</i>	'pagi buta'
<i>u matak</i>	'mata saya'
<i>maluk nobu-nobu</i>	'semua kawan'



### 5.1.1 Struktur Frasa

Dilihat dari segi strukturnya, frasa dalam bahasa Idate dibedakan dalam beberapa jenis seperti berikut.

#### (1) Frasa Nominal (FN)

Frasa nominal, yaitu frasa yang unsur intinya berupa nomina atau pronomina

<i>tasi ibar</i>	'pinggir laut'
<i>ada inak</i>	'rumah ibu'
<i>laeru matan</i>	'mata kera'
<i>la'a restu</i>	'sisa makanan'
<i>u houk kaak</i>	'kepala kakak saya'
<i>haru monim</i>	'baju baru'
<i>nain matuan u kolega</i>	'orang tua kawan saya'
<i>neti apai</i>	'pemberian ayah'
<i>kelo morten</i>	'gelang perak'
<i>kama besi</i>	'panah besi'
<i>ada aikabesak</i>	'rumah papan'

#### (2) Frasa Verbal (FV)

Frasa verbal ialah frasa yang salah satu unsurnya atau kedua-duanya merupakan penentu verba.

<i>u'sosa oinaha</i>	'sudah dijual'
<i>nona oinaha</i>	'sudah dimasak'
<i>nane wer</i>	'memberi air'
<i>masi ikan</i>	'menggarami ikan'
<i>nisirbisu nabanas</i>	'sedang sibuk'
<i>una ne haru</i>	'memberi baju'
<i>nala sisi</i>	'membeli daging'
<i>arua nain</i>	'menyuruh orang'
<i>naba'u asu</i>	'memukul anjing'
<i>na moak</i>	'makan sedikit'

<i>sosa dan lahos</i>	'menjual beras'
<i>ala etu</i>	'membeli nasi'
<i>nakaur nianan</i>	'memanggil anaknya'
<i>sosa ikan</i>	'menjual ikan'
<i>na sisi</i>	'makan daging'
<i>nasuda au</i>	'menolong saya'
<i>ala ada</i>	'membeli rumah'
<i>sirbisu maka'as</i>	'bekerja keras'
<i>bua waik</i>	'tidur banyak'
<i>nahetuk bola</i>	'menendang bola'
<i>tesi ai</i>	'memotong kayu'
<i>nane osa</i>	'memberi uang'
<i>nuda batar</i>	'menanam jagung'
<i>nakiak manu</i>	'memelihara ayam'
<i>nala nobu</i>	'membeli semua'
<i>uda arek o'nan</i>	'bertanam padi'
<i>kasek bua</i>	'ingin tidur'
<i>a etu</i>	'makan nasi'
<i>kasek istuda</i>	'mau belajar'
<i>moro u'anan</i>	'membawa anak'
<i>sae kuda</i>	'mengendarai kuda'

### (3) Frasa Adjektival (FAdi)

Frasa adjektival ialah frasa yang salah satu unsurnya atau keduanya merupakan penentu adjektiva.

<i>atun los</i>	'besar sekali'
<i>manaruk los</i>	'panjang sekali'
<i>karun los</i>	'mahal sekali'
<i>naelas maka'as</i>	'sakit keras'
<i>matenek los</i>	'pandai sekali'
<i>mos los</i>	'bersih sekali'

<i>noak anaklu</i>	'sedikit sekali'
<i>naton panas</i>	'cukup panas'
<i>panas no lamuruk</i>	'panas dan dingin'
<i>una dilolen</i>	'agak licin'
<i>naton naha</i>	'sudah cukup'
<i>una ian</i>	'sudah baik'

#### (4) Frasa Preposisi (FPp.)

Frasa preposisi ialah frasa yang salah satu unsurnya merupakan penentu preposisi.

<i>he lo</i>	'di sungai'
<i>he wer lalak</i>	'di dalam air'
<i>lo ada lalak</i>	'ke dalam rumah'
<i>lo pasar</i>	'ke pasar'
<i>he nia</i>	'di sini'
<i>lo namo</i>	'ke ladang'
<i>lo lei</i>	'ke sana'
<i>he tasi</i>	'di laut'
<i>lo desa</i>	'ke desa'
<i>honi umaluk ni adan</i>	'dari rumah teman saya'
<i>he Timor Timur</i>	'di Timor Timur'
<i>lo Manatuto</i>	'ke Manatuto'

#### (5) Frasa Adverbial (FAdv.)

Frasa adverbial adalah frasa yang unsur intinya berupa adverbial.

Contoh:

<i>nain i' la</i>	'beberapa orang'
<i>hei narius</i>	'sedang mandi'
<i>bia'a hei</i>	'tidak makan'
<i>kabesi una nama</i>	'hampir tiba'
<i>anak waik</i>	'banyak anak'

**(6) Frasa Numeralia (FNum.)**

Frasa numeralia adalah frasa yang terdiri atas numeralia yang diikuti oleh nomina sebagai ukuran satuan.

Contoh:

<i>lima nulo serviso</i>	'lima puluh pekerja'
<i>nain atus isa</i>	'seratus orang'
<i>sia belar</i>	'sembilan depa'
<i>rua wo'ar</i>	'dua malam'
<i>hula isa</i>	'bulan satu' (satu bulan)
<i>isa dominggu</i>	'satu minggu'

**5.1.2 Penggolongan Frasa**

Berdasarkan hubungan unsur-unsur pembentuk frasa, jenis-jenis frasa di atas dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa edosentrik dan frasa eksosentrik.

**5.1.2.1 Frasa Endosentrik dan Unsur Pembentukannya**

Yang dimaksud frasa endosentrik adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya (Bloch dan Trager, 1944:76).

Contoh:

<i>ada hohon</i>	'atap rumah'
<i>kadehan baek</i>	'cemburu buta'
<i>nain matuan</i>	'orang tua'
<i>ai kaisote</i>	'pohon kayu'

Frasa endosentrik dalam bahasa Idate, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua jenis, yaitu frasa endosentrik yang koordinatif dan frasa endosentrik yang atributif.

**(a) Frasa Endosentrik yang Koordinatif**

Tipe frasa ini, unsur-unsurnya (konstituennya) sederajat atau kedua unsurnya dapat mewakili seluruh strukturnya. Hal itu ditandai dengan kemungkinan unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan konjungsi *dan* atau *atau*.

Dalam bahasa Idate, frase endosentrik koordinatif ditemukan dalam dua jenis. Ada unsur-unsur yang dapat dihubungkan dengan konjungsi *no* 'dan', *ou* 'atau' dan ada pula yang tidak. Frasa endosentrik koordinatif yang berkonjungsi dalam bahasa Idate

<i>amak no inak</i>	'ayah dan ibu'
<i>bu'a ou a</i>	'tidur atau makan'
<i>o ou au</i>	'engkau atau saya'
<i>ni ou sira</i>	'dia atau mereka'
<i>u'alik no kaak</i>	'adik dan kakak'
<i>sae ou teuk</i>	'naik atau turun'

Frasa endosentrik koordinatif yang tanpa konjungsi adalah sebagai berikut.

<i>a inu</i>	'makan minum'
<i>manaruk atun</i>	'tinggi besar'
<i>manek mahinak</i>	'laki perempuan'
<i>manen kaben</i>	'suami istri'

#### (b) Frasa Endosentrik yang Atributif

Tipe frasa ini, adalah frasa yang salah satu unsumya sebagai unsur pokok dan yang lainnya sebagai penjelas (lihat Ramlan, 1981:127) Tipe frasa ini, unsur-unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan konjungsi *no* 'dan' atau *ou* 'atau'.

Contoh:

<i>namo maluar</i>	'ladang luas'
<i>hei nalari</i>	'sedang berlari'
<i>ai uhik</i>	'ubi kayu'
<i>sasoro groso</i>	'bubur sumsum'
<i>atun los</i>	'besar sekali'

Kata-kata *namo* 'ladang', *nalari* 'berlari', *uhik* 'ubi', *sasoro* 'bubur', dan *atun* 'besar' adalah unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frasa dan secara semantik merupakan unsur yang terpenting.

Oleh karena itu, kata-kata itu merupakan unsur pokok dan yang lainnya disebut unsur penjelasan.

### 5.1.2.2 Frasa Eksosentrik dan Unsur Pembentuknya

Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya, baik sebagian maupun semua unsurnya (Bloch dan Trager, 1944:76; Ramlan, 1981:125).

Contoh:

<i>he tasi</i>	'di laut'
<i>ha pasar</i>	'di pasar'
<i>hori namo</i>	'dari sawah'
<i>hori Manatuto</i>	'dari Manatuto'
<i>isati au</i>	'untuk saya'

Frasa eksosentrik itu dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu tipe eksosentrik objektif dan tipe eksosentrik direktif.

#### (1) Tipe Eksosentrik Objektif

Frasa tipe eksosentrik objektif adalah frasa yang terdiri atas verba diikuti oleh kata lain sebagai objeknya. Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, tipe eksosentrik objektif dibagi lagi menjadi beberapa frasa, yaitu:

(a) frasa yang terdiri atas verba diikuti oleh nomina sebagai objeknya.

Contoh:

<i>ahetu bola</i>	'menendang bola'
<i>kalasur hahi</i>	'berburu babi'
<i>hera kaisoti</i>	'membelah kayu'
<i>huat no'or</i>	'mengangkat kelapa'
<i>akiak u'alik</i>	'mengasuh adik'

(b) yang terdiri atas verba diikuti oleh pronomina sebagai objeknya.

Contoh:

<i>une au</i>	'memberi saya'
---------------	----------------

<i>nane ni</i>	'memberi dia'
<i>banas sira</i>	'menolong mereka'
<i>nakaur enia</i>	'memanggil ini'
<i>nabau ni</i>	'memukul dia'

- (c) frasa yang terdiri atas verba diikuti oleh nomina sebagai objek tujuan verbanya.

Contoh:

<i>sole lo lei</i>	'berjalan ke situ'
<i>teuk lo namo</i>	'turun ke sawah'
<i>lau lo vila</i>	'pergi ke kota'
<i>nala lo pasar</i>	'berbelanja ke pasar'
<i>istuda lo eskola</i>	'belajar ke sekolah'

## (2) Tipe Eksosentrik Direktif

Frasa tipe eksosentrik direktif adalah frasa yang terdiri atas kata penanda yang diikuti oleh kata atau frasa sebagai pusatnya.

Contoh:

<i>he ibar</i>	'di pantai'
<i>hori ni maluk</i>	'dari temannya'
<i>he premetro dominggu</i>	'di awal minggu'

Berdasarkan unsur-unsur pembentuknya, tipe eksosentrik direktif dalam bahasa Idate masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa frasa, yaitu:

- (a) yang terdiri atas preposisi diikuti oleh nomina sebagai pusatnya.

Contoh:

<i>hori ada lei</i>	'dari rumah itu'
<i>lo namodar</i>	'ke ladangnya'
<i>he vila hua lei</i>	'di jantung kota ini'

- (b) frasa yang terdiri atas preposisi diikuti oleh adjektiva sebagai pusatnya.

Contoh:

<i>ene atun</i>	'yang besar'
<i>ene timakuran</i>	'yang termuda'
<i>hori arok</i>	'dari jauh'
<i>ene midar</i>	'yang manis'

## 5.2 Klausa

Satuan gramatikal seperti *kuda lei huat lahos* 'kuda itu angkat beras' (kuda itu mengangkat beras); *ni amos hatin* 'dia bersih kamar' (dia membersihkan kamar) adalah satuan gramatikal satu tingkat di atas tataran frasa. Hubungan antarunsur langsungnya lebih longgar daripada frasa. Satuan gramatikal *ni amos hatin* 'dia bersih kamar' (dia membersihkan kamar) terdiri atas dua unsur langsung, yaitu (1) *ni* 'dia', (2) *amos hatin* 'bersih kamar' (membersihkan kamar).

Unsur langsung pertama merupakan topik pokok pembicaraan, sedangkan unsur langsung yang kedua merupakan komentar terhadap topik pembicaraan. Fungsi sintaktik unsur pertama itu biasa disebut subjek dan unsur langsung yang kedua yang merupakan komentar terhadap topik tersebut disebut predikat. Telah diutarakan di depan pada acuan teori bahwa satuan gramatikal yang demikian itu, yaitu yang tersusun atas subjek dan predikat disebut klausa (Hockett, 1959:201--204; Ramlan, 1981:62). Pada dasarnya, klausa itu merupakan unsur kalimat di samping intonasi. Sebuah kalimat sederhana terbentuk atas sebuah klausa dan intonasi (Hockett, 1959:204).

Klausa dalam bahasa Idate dianalisis berdasarkan:

- (a) struktur dasar;
- (b) ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat; dan
- (c) kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat.

### 5.2.1 Klausa Berdasarkan Struktur Dasarnya

Berdasarkan struktur dasarnya, klausa dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu klausa lengkap yang subjeknya mendahului predikat dan klausa lengkap yang subjeknya terletak sesudah predikat.



## (1) Struktur Subjek + Predikat

Contoh:

*namo nain lei + maluar los* 'ladang orang itu + luas sangat'  
(ladang orang itu + sangat luas)

*kuda lei + huat + lahos* 'kuda itu + angkut beras'  
(kuda itu+mengangkut beras)

*asu lei + ni nabau* 'anjing itu + dipukulnya'

## (2) Struktur Predikat + Subjek

Contoh:

*la'u ona + nain lei* 'pergi sudah + orang itu'  
(sudah pergi + orang itu)

*ni naba'u + asu lei* 'dia memukul + anjing itu'  
(dipukulnya + anjing itu)

*biamos hei + ada lei* 'dibersih sedang + rumah itu'  
(dibersihkan + rumah itu)

*nama + ni hori kirahi* 'datang + dia dari kemarin'  
(datang + dia kemarin)

*nasero + nain lei* 'menangis + orang itu'

Di samping klausa lengkap, dalam bahasa Idate ditemukan pula klausa tidak lengkap, yakni klausa yang hanya terdiri atas unsur predikat.  
Contoh:

*lau lo namo* 'pergi ke ladang'

*sosa lahos* 'jual beras' (menjual beras)

*mos hatin* 'bersih kamar' (membersihkan kamar)

*tesi ai* 'potong kayu' (memotong kayu)

*masi ti ikan* 'garam di ikan' (menggarami ikan)

## 5.2.2 Klausa Berdasarkan Ada tidaknya Kata Negatif yang Secara Gramatik Menegatifkan Predikat.

## (1) Klausa Positif

Klausa positif adalah klausa yang tidak memiliki kata-kata negatif yang secara negatif menegatifkan predikat.

Contoh:

*ni nimaluk* 'dia temannya'  
*ami mos sole* 'kami dapat pergi'  
*sira nakaur ni'an* 'mereka memanggil anaknya'  
*hori ni he nia* 'sejak dia di sini'

## (2) Klausa Negatif

Klausa negatif adalah klausa yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat.

Contoh:

*he nia bi sosa lahos* 'di sini tidak jual beras'  
 (di sini tidak menjual beras)  
*henia bi boso dar* 'di sini tidak bisa berbohong'  
 (tapi tidak bisa berbohong)  
*walu bi naton hei* 'delapan tidak cukup sedang'  
 (depalan tidak mencukupi)  
*bi una na sisi* 'tidak mau makan daging'  
*nain lei bi bua* 'orang itu belum tidur'

### 5.2.3 Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat.

Klausa tipe ini dalam bahasa Idate dapat dibedakan atas tiga golongan, yaitu:

#### (1) Klausa Nominal

Klausa nominal ini terdiri atas kata atau frasa golongan nominal.

Contoh:

*he'e ibar nain* 'ia penghulu'  
*ene sosa oinaha mosak* 'yang sudah dijual asam'  
*ene ne haru inak* 'yang memberi baju ibu'  
*ni barani* 'dia pemberani'

Kata-kata *ibar nain* 'penghulu', *mosak* 'asam', *inak* 'ibu', *barani* 'pemberani' termasuk kata golongan nominal yang menduduki fungsi predikat dalam contoh klausa di atas.

## (2) Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya terdiri atas kata atau frasa golongan verba.

Contoh:

*ada ne'e atun biak* 'rumahnya besar sekali'  
*haru lei meran biak* 'bajunya merah sekali'  
*bainak hei na* 'ibunya sedang makan'  
*u'alik nasole noro ni maluk* 'adik berjalan dengan temannya'  
*ni na anaklu* 'dia makan sedikit'

## (3) Klausa Numeralia

Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya terdiri atas frasa golongan numeralia.

Contoh:

*serpiso lei nain atus isa*  
 'pekerja itu seratus orang'  
*enia ni kaben rua*  
 'ini istrinya dua'  
 (kini istrinya dua)  
*u'anan lei sanulu oinaha*  
 'anakny sekarang sepuluh sudah'  
 (sekarang anaknya sudah sepuluh)  
*ni umaluk nain telu*  
 'dia teman orang tiga'  
 (temannya tiga orang)

## 5.3 Kalimat

Dalam analisis kalimat akan diuraikan pola-pola dasar, kalimat sederhana, kalimat luas, kalimat majemuk, dan kalimat berdasarkan isi. Uraian tentang pola-pola kalimat dasar tersebut didasarkan atas pembagian Samsuri (1983), sedangkan uraian kalimat sederhana, kalimat luas, kalimat mejemuk, dan kalimat berdasarkan isi didasarkan atas pembagian Wojowasito (1978) dan Ramlan (1981).

Keseluruhan kalimat tersebut dijumpai dalam bahasa Idate, seperti uraian berikut ini.

### 5.3.1 Pola Kalimat Dasar

Dalam bahasa Idate terdapat pola kalimat dasar: GB + GB, GB + GK, GB + GS, GB + GKet., dan GB + GDep.

(1) Kalimat dasar yang berpola GB + GB

- Meja lei ai naro.* 'Meja itu kayu jati.'  
*Nain lei komik .* 'Orang itu pelawak.'  
*Mahinak lei hake.* 'Perempuan itu janda.'  
*Na'kanta ene lei nain rakasek.* 'Menyanyi itu kesenangan nobu.'  
*Ear nain salah.* 'Membunuh itu dosa.'  
*Ada lei hatu.* 'Rumah itu batu.'

(2) Kalimat dasar yang berpola GB + GK

- Nain lei bua.* 'Orang itu tidur.'  
*Kabusak lei bua.* 'Bayi itu tidur.'  
*U'alik nasole.* 'Adik berjalan.'  
*Apai narius.* 'Ayah mandi.'  
*Bouk nalau.* 'Kakak pergi.'

(3) Bentuk luas dengan pola GB + GK

- Ada nia una'inaha.* 'Rumahnya sudah dibangun.'  
*Ada auk u'sosa oinaha.* 'Rumah saya sudah dijual.'  
*U'huhuk matan naheta.* 'Kepala saya berdenyut.'  
*Wer ene lei nona oinaha.* 'Air itu sudah dimasak.'  
*U'amak nasai naha.* 'Bapaknya sudah keluar.'  
*U'amak nisirbisu nabanas.* 'Bapak saya sedang sibuk.'  
*Hatu ene lei sosa oinaha.* 'Batunya sudah dijual.'  
*Nain lei bana bua.* 'Orang itu sedang tidur.'  
*Kabusak lei bana bua.* 'Bayi itu sedang tidur.'  
*Bouk nalau oinaha.* 'Kakak sudah pergi.'

(4) Kalimat dasar berpola GB + GS

- Nasinti mer.* 'Rasanya asin.'

<i>Masi waik.</i>	'Garam banyak.'
<i>Ni naelas.</i>	'Dia sakit.'
<i>Ni matenek.</i>	'Dia pandai.'
<i>Manek-manek lei fonti.</i>	'Laki-laki itu kuat.'
<i>Nain lei matenek.</i>	'Orang itu pandai.'
<i>Nanahuat lei isin noem.</i>	'Anak itu lelah.'

## (5) Bentuk luas dengan pola GB + GS

<i>Ada-ada lei atun los.</i>	'Rumah-rumah itu besar sekali.'
<i>Lo ene lei manaruk los.</i>	'Sungai itu panjang sekali.'
<i>Salah nia atun los.</i>	'Dosanya besar sekali.'
<i>Masin waik naha.</i>	'Garam sudah banyak.'
<i>Ni naelas maka'as.</i>	'Dia sakit keras.'
<i>Ni matenek los.</i>	'Dia pandai sekali.'
<i>Una bau ene lei waik.</i>	'Pemukul itu panjang.'
<i>Ada ene lei mos los.</i>	'Rumah itu bersih sekali.'
<i>Ikan moak anaklu.</i>	'Ikannya sedikit sekali.'
<i>Manek-manek lei fonti los.</i>	'Laki-laki itu kuat sekali.'

## (6) Kalimat dasar berpola GB + G Ket.

<i>Nialin lima</i>	'Adiknya lima.'
<i>Konkora lei telu</i>	'Perahunya tiga.'
<i>Kaben rua</i>	'Istrinya dua.'
<i>Nianan waik</i>	'Anaknya banyak.'

## (7) Kalimat dasar berpola GB + G Dep.

<i>U'walik lo desa.</i>	'Adik saya ke desa.'
<i>Nain lei honi Bali.</i>	'Orang itu dari Bali.'
<i>Ikan nia ti ubuk.</i>	'Ikan ini untuk kakek.'

*Nain lei hori Manatuto.* 'Orang itu dari Manatuto.'  
*Busak lei he meja lauk.* 'Kucing itu di atas meja.'  
*Bouk nalau lo istuda.* 'Kakak ke sekolah.'  
*Ada auk he namo Kebayoran.* 'Rumah saya di Kebayoran.'

### 5.3.2 Kalimat Sederhana dan Kalimat Luas

#### (1) Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana ialah hal yang hanya terdiri atas satu klausa.  
 Contoh:

<i>Ada nia una oinaha.</i>	'Rumahnya sudah dibangunnya.'
<i>Ikan bei bi hei masi.</i>	'Ikannya belum digarami.'
<i>Ada-ada lei atun los.</i>	'Rumah-rumah itu besar sekali.'
<i>Lo ene lei kahoer waik.</i>	'Sungai itu banyak kotorannya.'
<i>Wer ene lei una oinaha.</i>	'Air itu sudah dimasak.'
<i>Ni kaben rua.</i>	'Istrinya dua.'
<i>Nane ene lei karun los.</i>	'Pemberian itu mahal sekali.'
<i>Ni matenek los.</i>	'Dia pandai sekali.'
<i>Ni naelas makaas.</i>	'Dia sakit keras.'
<i>Hatu ene lei sosa.</i>	'Batunya dijual.'
<i>Bibo nene namate.</i>	'Kambing itu mati.'
<i>Sira ene bi istori.</i>	'Mereka tidak berkelahi.'

#### (2) Kalimat Luas

Kalimat luas ialah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua klausa.

Contoh:

*Ni nakaur au tieta u lau oi lo pasar.* 'Dia memanggil saya ketika pergi ke pasar.'  
*Nain Cina lei nala nobu ikan he nia.* 'Orang Cina itu membeli semua ikan di sini.'  
*Au una ne haru ti u walik.* 'Saya memberi baju untuk adik saya.'

<i>Ni natama lo ada lalak tieta ada ene beinten ratama.</i>	'Dia masuk ke dalam rumah ketika rumahnya dimasuki maling.'
<i>Au una ne osa una nala lo pasar.</i>	'Saya diberi uang untuk berbelanja ke pasar.'
<i>Hatu-hatu ene lei tihuat una odi lau lo kota.</i>	'Batu-batu itu diangkut akan dibawa ke kota.'
<i>Au lau lo namo maiba ni lau lo Manatuto.</i>	'Saya pergi ke ladang tetapi dia pergi ke Manatuto.'
<i>Nahuak lei nahetuk bola hei ami tesi ai.</i>	'Anak itu menendang bola sedangkan kami memotong kayu.'
<i>Inan nuda batar no Joni narius manu hei.</i>	'Ibu menanam jagung dan Joni sedang memandikan ayam.'
<i>Inan nahilas hori pasar kamodok hei.</i>	'Ibu pulang dari pasar pagi-pagi benar.'
<i>Martin narua ni alin tesi ai he aileek.</i>	'Martin menyuruh adiknya menebang pohon di hutan.'

### 5.3.3 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas. Kalimat majemuk dalam bahasa Idate yang dijumpai seperti berikut ini.

<i>Ami lau ni bui nama hei.</i>	'Kami pergi sebelum dia datang.'
<i>Au lae ou ni'i bui tada una lalua lo'o ni.</i>	'Saya atau kamu yang tidak bisa membuat keranjang seperti itu.'
<i>Ada ene bauna honi tinan uluk manuhu oinaha.</i>	'Rumah yang dibuat tahun lalu sudah roboh.'

<i>Ami lau lo pasar nora ami odi awa'a</i>	'Kami pergi ke pasar dan bertemu nenek.'
<i>ami bur.</i>	
<i>U'walik sirbisu tanti nakasa osa.</i>	'Adik saya bekerja karena perlu uang.'
<i>U'amak narma au hei bua.</i>	'Ayah datang ketika saya masih tidur.'
<i>Alaba ijame o tenki estuda maka'as.</i>	'Agar lulus ujian kamu harus belajar.'
<i>Nia nasero tanti bau.</i>	'Ia menangis karena dipukul.'
<i>U kaak beik maibe u'alik matenek</i>	'Kakaknya bodoh tetapi adiknya pandai.'
<i>O bele lahelo adaute selu.</i>	'Kamu boleh ikut asalkan membayar.'
<i>Bele ti convida mais bina madar.</i>	'Walaupun diundang ia tidak akan datang.'
<i>Ni nabua hori au sirbisu.</i>	'Dia tidur sejak saya bekerja.'

#### 5.3.4 Kalimat Berdasarkan Isi

Pola-pola kalimat yang telah dipaparkan di atas, jika dilihat dari segi isinya dapat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

##### (1) Kalimat berita

contoh:

<i>Arbau sabi lei huhun matan rua.</i>	'Sapi itu berkepala dua.'
<i>Lo ene lei kahoer waik.</i>	'Sungai itu banyak koto-rannya.'
<i>Naelas ene lei binatada kire.</i>	'Sakit itu tidak dirasakannya.'
<i>Au buitaha la ene lei.</i>	'Saya tidak mengetahui hal itu.'
<i>Nain ene lei awa'a naha.</i>	'Orang itu sudah diketahui.'
<i>Ni boin una naelas.</i>	'Dia tidak mau disakiti.'



*Ada ene lei bui amos hei.*

'Rumah itu belum dibersihkan.'

*Sisi ene obasosa bui ardar.*

'Daging yang kamu jual tidak bagus.'

*Nain ene radiuk he nia nama hori Lospalos.*

'Orang yang tinggal di sini datang dari Lospalos.'

*Nain lei naselu au Rp 1.000,00.*

'Orang itu membayar saya Rp. 1.000,00.'

*Nain lei nalari anosa kuda.*

'Orang itu bisa lari seperti kuda.'

*Au bikasek darmu.*

'Saya tidak suka pisang.'

*Au una lau lo namo.*

'Saya akan pergi ke ladang.'

*Ikan moak anaklu.*

'Ikannya sedikit sekali.'

*Hatu ene lei sosa oinaha.*

'Batunya sudah dijual.'

## (2) Kalimat Tanya

Contoh:

*Lasa ene umaluk Nanoin?*

'Apa yang Saudara maksud?'

*Nusa apai nati naha he Jakarta?*

'Apakah Bapak pernah ke Jakarta?'

*Nusa bele u'na sutaji?*

'Bagaimana membuat kecap?'

*Ai uhik nene kg isa helin ila?*

'Berapa harga satu kg ubi kayu?'

*O' ari ila los o unalau?*

'Bilamana kamu pergi?'

*Tantisa na demora?*

'Mengapa ia terlambat?'

*Eta isa enlei?*

'Siapa itu?'

*Haru isa enlei tieta los?*

'Untuk siapa baju itu?'

*Unatesa una atais?*

'Bagaimana cara pemakaiannya?'

<i>Ena ni o'tada?</i>	'Apakah kamu tahu?
<i>La ene lei naran sa?</i>	'Apa namanya itu?
<i>Ni natada ene lei ti eta?</i>	'Dia tahu siapa itu?
<i>Halin ila ani?</i>	'Berapa harga ini?
<i>Oh wanan hila?</i>	'Berapa anakmu?
<i>Lo mene ni nalau?</i>	'Kemana dia pergi?
<i>Oh ma honi alira?</i>	'Kapan kau datang?
<i>Oh hori mono?</i>	'Darimana kamu?
<i>Oh maru'a eta?</i>	'Siapa yang kamu suruh?

### (3) Kalimat Perintah

Contoh:

<i>Ne ti etu ene lei ti au!</i>	'Berilah saya sesuap nasi!
<i>Asuda oinan!</i>	'Tolonglah ibumu!
<i>Arua ni ma!</i>	'Suruh dia datang!
<i>Kaun nain lei!</i>	'Panggilkan orang itu!
<i>Bu hua baek sala nain!</i>	'Janganlah menyakiti orang!
<i>Ai inu sala bir!</i>	'Jangan minum bir!
<i>Bi boso sala!</i>	'Jangan berbohong!
<i>O lau laselok!</i>	'Kamu harus pergi!
<i>Lee lai cadermo enlei!</i>	'Bacalah buku itu!

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Dari data yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis dapat dibuat simpulan sebagai berikut.

Dalam bidang fonologi telah dibuktikan bunyi-bunyi bahasa yang dijumpai dalam bahasa Idate. Hasil pembuktian itu menunjukkan bahwa dalam bahasa Idate ditemukan 5 buah vokal, 16 konsonan, dan 5 buah diftong. Vokal yang dijumpai adalah /a/, /i/, /e/, /u/, dan /o/. Kelima fonem vokal itu kecuali fonem vokal /a/ dapat direalisasikan menjadi /I/, /E/, /U/, dan /O/. Fonem konsonannya terdiri atas /p/, /b/, /m/, /n/, /d/, /t/, /s/, /r/, /l/, /h/, /j/, /k/, /g/, /c/, /f/, dan /w/. Adapun fonem konsonan /y/ tidak dijumpai dalam bahasa Idate. Diftong dalam bahasa Idate yang dijumpai adalah /au/, /oi/, /ai/, /ei/, dan /ua/.

Fonem-fonem /p/, /b/, /m/, /c/, /j/, /h/, dan /w/ tidak terdapat pada posisi akhir, sedangkan fonem-fonem yang lain baik vokal maupun konsonan memiliki distribusi yang lengkap. Diftong dalam bahasa Idate tidak semuanya dapat menduduki posisi yang lengkap. Dijumpai pula unsur suprasegmental yang berupa tekanan. Tekanan dalam bahasa Idate tidak fonemis. Dalam hal tekanan, kata dalam bahasa Idate pada umumnya kata yang bersuku satu, bersuku dua, dan bersuku empat mendapat tekanan pada suku pertama, sedangkan kata bersuku tiga mendapat tekanan pada suku kata terakhir. Bahasa Idate juga memiliki pola suku kata seperti V, VV, KV, VK, KVK, dan KVV.

Dalam bidang morfologinya, bahasa Idate memiliki morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri. Bentuk-bentuk seperti *nain* 'orang', *batar* 'jagung', *manu* 'ayam', dan *laeru* 'kera', kelompokkan ke dalam morfem bebas, sedangkan bentuk-bentuk *he* 'di', *lo* 'ke', *hori* 'dari', dan *ene* 'yang' kelompokkan ke dalam morfem yang tidak pernah berdiri sendiri. Oleh karena itu, morfem itu disebut morfem terikat.

Untuk membedakan perilaku distribusi morfem sebagai morfem bebas atau morfem terikat, perlu ditinjau ciri atau perilaku gramatikalnya. Misalnya, bentuk *he* 'di', secara fonologis tidak dapat berdiri sendiri, tetapi secara gramatikal mempunyai perilaku yang dapat disamakan dengan bentuk yang dapat berdiri sendiri.

Pembentukan kata dalam bahasa Idate terjadi melalui beberapa cara, yaitu dengan afiksasi, perulangan (reduplikasi), dan pemajemukan. Pengimbuhan (afiksasi) adalah cara pembentukan kata yang kurang produktif dalam bahasa Idate. Imbuhan yang dijumpai berupa prefiks /na-/ , /ti-/ , /bana-/ , /ni-/ , /una-/ , dan /ba-/ , dan yang berupa sufiks, yaitu /-ti/ dan /-lei/. Dalam afiksasinya bahasa Idate tidak mengenal infiks (sisipan).

Proses pembentukan kata dengan cara perulangan (reduplikasi) dalam bahasa Idate sangat terbatas. Akan tetapi, perulangan itu dapat dikatakan tidak mempunyai fungsi sebab tidak mengubah jenis kata. Dalam bahasa Idate dijumpai bentuk ulang murni dan bentuk ulang berimbuhan. Selain melalui pengulangan dan pengimbuhan, pembentukan kata dalam bahasa Idate dapat juga diperoleh melalui pemajemukan.

Selanjutnya, kata dalam bahasa Idate dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu kata pokok dan kata tugas. Kata pokok berupa kata nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Pronomina dalam bahasa Idate dimasukkan dalam golongan nomina.

Adapun kata tugas dapat berupa preposisi, konjungsi, interjeksi, dan kata keterangan.

Bahasa Idate miskin dengan proses morfologis, tidak seperti bahasa-bahasa daerah lainnya (di Indonesia). Meskipun demikian, bahasa Idate memiliki beberapa kekhususan, seperti terdapat proklitik /m-/ , /n-/ , /t-/ , dan /r/ dan enklitik /-k/ , /-n/ , dan /-r/. Proklitik tersebut berasal dari peru-

bahan, bentuk verba sebagai akibat melekatnya persona di depannya, yang menduduki fungsi subjek sehingga terbentuklah pola subjek-predikat.

Sekadar contoh, proklitik /t-/ muncul pada verba *abasar* 'menampar', berdistribusi dengan persona pertama jamak *ita* 'kita' sehingga muncul bentuk *ita tabasar* 'kita menampar'; proklitik /m-/ muncul pada verba *a* 'makan' dan berdistribusi dengan persona kedua tunggal *o* 'engkau' sehingga muncul bentuk *o mua* 'engkau makan'. Akan tetapi, munculnya enklitik tersebut akibat perubahan pada nomina yang disesuaikan dengan personanya. Misalnya, enklitik /-k/ yang muncul pada bentuk *au etu* 'nasi saya' berubah menjadi *u etuk* 'nasi saya'. Enklitik itu muncul pada kata yang memiliki anteseden nomina. Jadi, munculnya proklitik dan enklitik dalam bahasa Idate, tergantung dari persona di depannya. Pada umumnya proklitik itu terjadi hanya pada verba dan enklitik terjadi pada kata yang antesedennya nomina.

Dalam bidang sintaksis, bahasa Idate mengenal 6 jenis frasa, yaitu (1) frasa nominal, (2) frasa verbal, (3) frasa adjektival, (4) frasa preposisi, (5) frasa adverbial, dan (6) frasa numeralia. Berdasarkan hubungan unsur-unsur pembentuknya, jenis-jenis frasa tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik masih dapat dibedakan lagi menjadi (1) frasa endosentrik koordinatif dan (2) frasa endosentrik atributif, sedangkan frasa eksosentrik, masih dapat dibedakan menjadi (1) frasa eksosentrik objektif dan (2) frasa eksosentrik direktif. Frasa endosentrik adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya. Misalnya, *kadehan baik* 'cemburu buta', *ai kaisote* 'pohon kayu'. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya, baik sebagian maupun semua unsurnya. Misalnya, *he tasi* 'di laut', *isati au* 'untuk saya'.

Klausa dalam bahasa Idate dianalisis berdasarkan (1) struktur dasarnya, (2) ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat, dan (3) berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat. Klausa berdasarkan struktur dasarnya adalah yang berstruktur *subjek + predikat* dan yang berstruktur *predikat + subjek*; klausa berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang menegatifkan predikat dapat berupa klausa positif dan klausa negatif; serta klausa

berdasarkan kategori katanya, dapat berupa klausa nominal, klausa verbal, klausa adjektival, dan klausa numeralia.

Dalam ujaran yang masih utuh yang berupa kalimat itu dapat dijumpai pola-pola kalimat dasar. Kalimat-kalimat itu dapat berpola: GB + GB, GB + GK, GB + GS, GB + GKet., dan GB + GDep. Di samping pola-pola kalimat dasar, dalam bahasa Idate juga dijumpai kalimat sederhana, kalimat luas, dan kalimat majemuk. Jika dilihat dari segi isinya, kalimat dalam bahasa Idate dibedakan menjadi (1) Kalimat berita, (2) kalimat tanya, dan (3) kalimat perintah.

## 6.2 Saran

Penelitian suatu bahasa, tanpa pengetahuan sedikit pun sebelumnya mengenai bahasa yang bersangkutan, sudah tentu akan menemui banyak hambatan. Lebih-lebih karena lokasi daerah bahasa yang bersangkutan tidak mungkin di kunjungi setiap waktu kita memerlukannya.

Sehubungan dengan hal itu, jelaslah bahwa penelitian bahasa seperti bahasa Idate ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Selain itu, dana yang tersedia untuk itu harus memadai pula. Walaupun demikian, tim sangat bergembira mendapat kesempatan semacam ini. Dengan adanya penelitian ini, tim merasa mendapat pengetahuan yang sangat berharga.

Akhirnya, sebagai suatu harapan dalam kesempatan ini tim ingin mengusulkan agar penelitian bahasa Idate ini dilanjutkan lagi pada masalah yang lebih khusus.

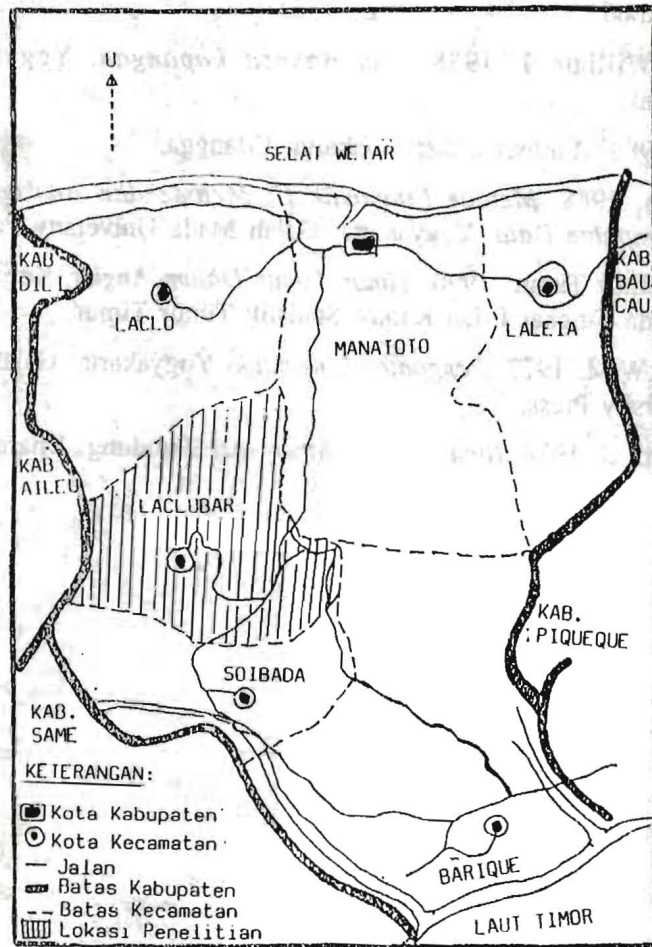
## DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. Chicago: Ann Arbour.
- Bloch, B. dan G.L. Trager. 1944. *Outline of Linguistics Analysis*. Baltimore: Linguistics Society of America, Waverly Press.
- Francis, W. Nelson. 1958. *The Structure Of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Hockett, Ch.F. 1959. *An Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi: Dalam Hubungannya Dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Masinambouw, E.K.M. (ed.). 1980. "Kata majemuk: Beberapa Sum-bangan Pikiran". Dalam Seri Penerbitan Ilmiah Fakultas Sastra Universitas Indonesia No.4.
- Nida, E.A. 1963. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbour: The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Reichling, Anton. 1971. *Bahasa Hukum-hukum dan Hakikatnya*. Terjemahan Wilise Koen. Ende: Nusa Indah.

- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Samarin, William J. 1988 *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik II: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Statistik Timor Timur. 1990. *Timor Timur Dalam Angka*. Kerja Sama Bappeda Tingkat I dan Kantor Statistik Timor Timur.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wojowasito, S. 1978. *Ilmu Kalimat Struktural*. Bandung: Dharma.



## PETA KABUPATEN MANATUTO TIMOR TIMUR



Skala 1:750.000

Dikutip dari: Kantor Pertanahan Propinsi Timor Timur

**LAMPIRAN 1****Daftar Informan**

1. Nama : Louis B. Soares  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 23 tahun  
Tempat lahir : Desa Sananin, Laclubar  
Pendidikan : SPG  
Pekerjaan : Guru
2. Nama : Fernanda Almeida  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 22 tahun  
Tempat lahir : Desa Menelima, Laclubar  
Pendidikan : SPG  
Pekerjaan : Guru
3. Nama : Olivio Sarmento  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 34 tahun  
Tempat lahir : Desa Orlalan, Laclubar  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pegawai
4. Nama : Andre Da Costa Oliveira  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 27 tahun  
Tempat lahir : Desa Funar, Laclubar  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta
5. Nama : Vidal D. Doutel Sarmento  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 45 tahun  
Tempat lahir : Desa Orlalan, Laclubar  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Tokoh masyarakat

6. Nama : Jose Estevao Soares, B.A.  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 36 tahun  
Tempat lahir : Desa Menelima, Laclubar  
Pendidikan : Sarjana Muda  
Pekerjaan : Pegawai
7. Nama : Maria Soares  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Tempat lahir : Desa Batara, Laclubar  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petani
8. Nama : Januario F. Soares  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 32 tahun  
Tempat lahir : Desa Manelima (Bora), Laclubar  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pegawai
9. Nama : Eugenio C.J. Sarmento  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 30 tahun  
Tempat lahir : Desa Fatumakerek, Laclubar  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pegawai
10. Nama : Joao B. Alves  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 21 tahun  
Tempat lahir : Desa Manelima, Laclubar  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani.

## LAMPIRAN II

*Daftar Kosa Kata Dasar***I. Kata Ganti Orang**

- |                  |             |
|------------------|-------------|
| 1. aku           | au          |
| 2. engkau        | o           |
| 3. kita          | ita         |
| 4. kami          | ami         |
| 5. dia           | ni          |
| 6. mereka        | sira        |
| 7. beliau        | nain lei    |
| 8. kamu sekalian | emi         |
| 9. laki-laki     | manek-manek |

**II. Penunjuk Tempat/Arah**

- |             |        |
|-------------|--------|
| 10. ini     | enia   |
| 11. di sini | he nia |
| 12. itu     | enene  |
| 13. di situ | henene |
| 14. di sana | helei  |

**III. Kata Tanya**

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 15. apa       | sa             |
| 16. siapa     | eta            |
| 17. mengapa   | tantisa        |
| 18. apabila   | warila,        |
| 19. berapa    | wila           |
| 20. mana      | enesa          |
| 21. di mana   | he mene, he sa |
| 22. ke mana   | lo mene        |
| 23. bagaimana | te sa, unatesa |

**IV. Kata Penunjuk Jumlah/Kata Bilangan Tak tentu**

- |               |           |
|---------------|-----------|
| 24. banyak    | wa'ik     |
| 25. semua     | nobu-nobu |
| 26. tiap-tiap | isa-isak  |

**V. Kata Bilangan**

- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| 27. satu            | isa                |
| 28. dua             | rua                |
| 29. tiga            | telu               |
| 30. empat           | at                 |
| 31. lima            | lima               |
| 32. enam            | nen                |
| 33. tujuh           | nitu               |
| 34. delapan         | walu               |
| 35. sembilan        | sia                |
| 36. sepuluh         | sanulu             |
| 37. sebelas         | sanulu resin isa   |
| 38. dua belas       | sanulu resin rua   |
| 39. tiga belas      | sanulu resin telu  |
| 40. empat belas     | sanulu resin at    |
| 41. lima belas      | sanulu resin lima  |
| 42. enam belas      | sanulu resin nen   |
| 43. tujuh belas     | sanulu resin hitu  |
| 44. delapan belas   | sanulu resin walu  |
| 45. sembilan belas  | sanulu resin sia   |
| 46. dua puluh       | rua nulu           |
| 47. dua puluh satu  | rua nulu resin isa |
| 48. dua puluh empat | rua nulu resin at  |
| 49. seratus         | atus isa           |
| 50. seribu rihun    | isa                |
| 51. sepuluh ribu    | rihun sanulu       |

52. ketujuh	he hitu
53. kesebelas	he sanulu resin isa
54. keseratus	he atus isa
55. keseribu	he rihun isa

#### **VI. Ukuran**

56. besar	atun
57. lebar	maluar
58. kecil	kulat
59. panjang	manaruk
60. depa	belar

#### **VII. Sebutan Orang/Kekerabatan/hubungan keluarga.**

61. perempuan	mahinak
62. orang	nain
63. jantan (binatang)	wamau
64. betina (binatang)	inan
65. perempuan yang sudah kawin	mahinak kabe nain
66. laki-laki yang sudah kawin	manek kabe nain
67. perawan	lalara
68. bujang	ulosan
69. duda	haluk manek
70. janda	haluk mahinak
71. pengantin perempuan	mahinak bahosi kaben
72. pengantin laki-laki	manek bahosi kaben
73. bapak	amak
74. ibu	inak
75. orang tua	amak nora inak
76. kaka (pria atau wanita)	bou/kaak
77. paman (adik ayah atau ibu)	tio
78. bibi (adik ayah atau ibu)	tia

79. nenek	bun, abo
80. cucu	buk
81. ipar	liak
82. kakak	kaak
83. mertua	banik
84. adik ipar laki-laki	liak alin, lia manek
85. adik ipar perempuan	iar mahinak

### ***VIII. Binatang***

86. babi	hahi
87. ikan	ikan
88. sapi	arbau sabi
89. ular	soai
90. kutu	utu
91. laba-laba	laba dai
92. lebah	wani
93. burung	manu naluhur
94. anjing	asu
95. kuda	kuda
96. kera	laeru
97. orang hutan	donohui
98. buaya	lahaek
99. semut	lahasar

### ***IX. Kata Bilangan tak tentu***

100. berapa	wila
101. semua	nobu-nobu
102. tiap-tiap	isa-isak

### ***X. Tanaman dan bagian-bagiannya***

103. durian	lataran
104. padi	arek

105. kelapa	nor
106. nenas	ainanas
107. mangga	as
108. pohon	ai
109. akar	rabut
110. benih	isin
111. daun	ron
112. bunga	hunan
113. cabe	urus
114. lontar	akadiruk
115. beringin	nunuk
116. beras	lahos
117. asam	mosak
118. bambu	betuk
119. bawang	laisona
120. belimbing	bilimbi
121. benih padi	arek isin
122. buah	huan/aihuan
123. batang	etan

**XI. Bagian Badan**

124. kepala	huhu
125. hidung	inun
126. tangan	liman
127. kaki	wei
128. jari	limahuan, weihuan
129. rambut	huhurok
130. telinga	talina
131. alis	matahuluk
132. lidah	nanal



133. gigi	nea huan
134. leher	kakorok
135. payudara	susun
136. mata	matak
137. dada	irus mata
138. perut	baer
139. jantung	hua
140. daging	sisi
141. lutut	etur
142. tulang	lurik
143. tumit	wei tukun
144. urat-urat	urat
145. dagu	imin
146. kumis	wibarhuluk
147. pipi	asu lolon
148. pantat	le'e
149. tulang rusuk	kanaban aik

***XII. Pengideraan dan perbuatan***

150. minum	inu
151. makan	a'
152. tidur	bua
153. mati	mate
154. dengar	sei
155. gigit	ho'i
156. lihat	awa'a
157. raba	silaler, nareti
158. cium	re'i
159. rasa	amela
160. mandi	arius

**XIII. Posisi dan gerakan**

161. berenang	nani
162. bernyanyi	nakanta
163. berjalan	nasole
164. berbaring	nabua
165. santai	diuk
166. datang	ratama
167. duduk	takura
168. berdiri	bari
169. memberi	nane
170. berkelahi	istori
171. berlomba	ataruk
172. menyala	namori
173. menari dansa,	lore bidu
174. istirahat	diuk lai lu

**XIV. Kegiatan Lisan**

175. berkata	ida, nasu'ar
176. bernyanyi	nakanta
177. bicara	su'ar
178. bertengkar	idaro
179. bersiul	sumadur
180. meniup	sabu

**XV. Keadaan alam dan isinya**

181. matahari	lelo matan
182. bulan	hula
183. bintang	hitu
184. hujan	wari
185. batu	hatu
186. pasir	sidaek

187. tanah	larek
188. air	wer
189. api	wai
190. asap	wai masuk
191. kabut	alohan metan
192. langit	lalehan

**XVI. Warna**

193. merah	meran
194. hijau	monon
195. kuning	kamodok
196. putih	butin
197. hitam	metan
198. biru	moron

**XVII. Periode**

199. malam	wo'ar
200. siang	lehohitik
201. pagi	kamak metan
202. sore	namodirik
203. besok	kamak
204. lusa	wa'rua
205. kemarin	kirahi
206. sekarang	neka

**XVIII. Keadaan**

207. panas	panas
208. dingin	lamuruk
209. penuh	nabenu
210. bagus	ian
211. tinggi	manaruk
212. pendek	badak

213. indah  
214. kering

kabas  
maran

**XIX Arah**

215. timur  
216. barat  
217. ke kanan  
218. ke kiri  
219. ke atas  
220. ke depan  
221. ke belakang

lelo soen  
lelo mohuk  
lokarhuk  
lo kaer  
lo houk  
lo matan  
lo leson

**XX. Perangai**

222. sedih  
223. marah  
224. gembira  
225. malu  
226. cemburu  
227. berani  
228. periang  
229. nakal

triste  
huan  
kontente  
su'at  
kadehan  
barani  
bahan  
nakar

**XXI. Bagian rumah**

230. rumah  
231. jendela  
232. pintu  
233. lantai  
234. tangga  
235. dinding  
236. atap  
237. loteng  
238. dapur

ada  
janela  
lala matak  
larek hohon  
odan  
sidi, lolok  
ada bohon  
lali'ar, karadak  
dapur

239. kandang	luhan
240. halaman	jardin
241. kamar	kuarto
242. kuda-kuda	tatulan
243. langit-langit	foru
244. lembung	kalu
245. pagar	lutar
246. tiang	airin

**XXII. Makanan dan Minuman**

247. bubur	sasoro
248. abon	sisi rahun
249. arak	nau arak
250. cuka	nau mosak
251. gado-gado	marotok
252. jagung	batar
253. jeruk	derok
254. kacang	adida
255. mangga	as
256. makanan	la'a
257. kue	dosi
258. nasi	etu
259. angka	ulur
260. tuak	nau
261. sayur	modorok
262. ubi	uhi

**XXIII. Kehidupan Desa dan Masyarakat**

263. ambil	ala
264. bertunangan	prenda
265. datang ke tempat	konpidado

266. dewasa	idade
267. kawin	kaben
268. lahir	namori
269. polisi desa	murdor
270. mengadung	kadaban
271. melahirkan	ahoris
272. meninggal	namate
273. penghulu	ibar nain
274. kerja bakti	serpiso

**XXV. Penyakit dan Pengobatan**

275. batuk	amahu
276. bisu	moluk
277. asma	masuhu
278. buta	mata baek
279. disentri	sai ran
280. kejang urat	urat makaas
281. pusing	huhu naelas
282. rabun	baek
283. sembuh	hitar
284. luka	la'aneK
285. kurap	sonek
286. sakit perut	baer naelas
287. rabun ayam	mata baek

**XXV. Gerak dan Kerja**

288. mengangkat	nahuat
289. ambil	huat
290. asuh (me)	akiak
291. berak-	sai'i
292. didik (me)	anorin

293. gendong	akahu
294. gandeng	kait
295. genggam	karumu
296. mengigau	saboa
297. ingat	anoin
298. intai	ahuhu
299. ladang (ber)	lere namo
300. lari	alari
301. melotot	ame'e
302. meludah	tahura
303. muntah	muta
304. nyala (me)	namori
305. pergi	sole
306. susui (me)	nasusu
307. tangis (me)	nasero
308. simpan	adia'a
309. telan	amodar
310. tulis	akerek
311. turun	teuk
312. urut	kamisak

**XXVI. Kata Tugas**

313. akan	una
314. atau	ou
315. belum	nei
316. besok	kamak
317. dahulu	uluk
318. dari	hori
319. di luar	he hohon
320. di sana	he lei
321. jarang	bidun

322. ke	lo
323. kadang-kadang	u ainhali
324. kepada	tieta
325. kemarin	kirahi
326. sedang	hei
327. selalu	sempre
328. sudah	oinaha
329. tetapi	maibe
330. tiba-tiba	derepent
331. tadi	hori nara
332. supaya	para
333. hari ini	lolon enia
334. karena	tanti
335. dengan	noro.



## LAMPIRAN III

*Paradigma Kata**Bahasa Indonesia**Rumah*

Rumahnya sudah dibangun  
 Rumah-rumah itu besar sekali  
 Rumah saya sudah dijual

*Kepala*

Kepala saya berdenyut  
 Sapi itu berkepala dua

*Sungai*

Dia mandi di sungai  
 Sungai itu panjang sekali  
 Sungai itu banyak kotorannya

*Rasa*

Rasanya asin  
 ia merasa dirinya salah  
 Sakit itu tidak dirasakannya

*Dosa*

Dosanya besar sekali  
 Dia banyak dosanya

*Air*

Air itu sudah dimasak  
 Ikan itu hidup di dalam air ikan  
 Dia memberi air untuk saya

*Bahasa Idate**ada*

ada nee una oinaha  
 ada-ada lei atun biak  
 ada auk sosa oi naha

*huhumatan*

uhuhuk matan nahetu  
 arbau sapi lei huhun matan  
 rua

*lo'o*

ni narius he lo'o  
 lo lei manaruk biak

*amela*

amela ti mer  
 ni na noin te ni sala  
 naelas lei ni bina meladar

*sala*

sala ni atun biak  
 ni sala waik ti

*wer*

wer lei madasan oi naha  
 lei namori he wer lalan  
 ni nane wer ti au

*garam*

Garam sudah banyak  
Dia sedang menggarami ikan  
Ikannya belum digarami ikan

*Bapak*

Bapaknya sudah keluar  
Bapak saya sedang sibuk

*Batu*

Batuknya sudah dijual  
Batu-bata itu akan dibawa ke kota

*Beri*

Saya memberi baju untuk adik saya  
Dia diberi uang banyak  
Pemberian itu mahal sekali  
Berilah saya sesuap nasi

*Beli*

Saya membeli daging  
Dia dibelikan baju  
Sepedanya dibeli temannya  
Ayah membelikan saya batik

*Tolong*

Dia sedang menolong ibunya  
Saya ditolong orang itu  
Tolonglah ibumu

*Suruh*

Saya menyuruh orang itu

*masi*

masi waik oinaha  
ni narai hae masi ti ikan  
lei bi rai hei masi

*amak*

amak nodi lesu oinaha  
uamak lei ni matan bina  
lolon

*hatu*

hatu lei sosa oinaha  
hatu-hatu lei odi lau lo bila

*ne*

au une haru ti u'alik  
ni rane osa waik  
rane la lei aton biak  
ne otu moak lu ti au

*ala*

au ti ala sisi  
ala hae haru ti'ni  
besi lota lei ni maluk nala  
amak nala hae kembana ti'au

*tator*

ni natator banas inak  
au banatator hori nain lei  
tator hae oinaha

*arua*

au ba arua nain enlei

Dia disuruh bekerja  
Suruh dia datang

*masuk*

Dia masuk ke dalam rumah  
Rumah itu dimasuki maling

*Lari*

Dia berlari kemarin  
Perahu-perahu itu dibawa lari

*Pakai*

Adik memakai baju baru

Celana itu sering dipakai  
Bagaimana cara pemakaiannya

*Panggil*

Dia memanggil saya  
Saya dipanggilnya  
Panggilkan orang itu

*Pergi*

Dia pergi ke pasar  
Pergi ke pasar

*Pukul*

Dia memukul anjing itu  
Anjing itu dipukulnya  
Pamukul itu panjang

*Tahu*

Saya tidak mengetahui hal itu  
Orang itu sudah diketahui

ni arua ti sirpisu  
arua ni nama

*natama*

ni tanama lo ada lalak  
ada lei nain bein tenratama

*alari*

ni nalari kirahi  
kora-kora lei nodi nalari oi

*tais*

u'walik natais haru  
morin  
kalca lei ni natais berak  
una atais unatesa

*kaur*

ni nakaur au  
au ni banakaur  
kaur hae nain lei

*lau*

ni nalau lo pasar  
la'u lo pasar

*bau*

ni naba, u asu lei  
asu lei ni nabau  
ai lei manaruk

*tada*

au bi tadadar la lei  
nain lei tada oinaha

*Sakit*

Dia sakit keras  
 Jangan menyakiti orang  
 Dia tidak mau disakiti

*Pandai*

Dia pandai sekali

*Bersih*

Rumah itu bersih sekali  
 Dia membersihkan kamar  
 Rumah itu belum dibersihkan

*Belum*

Dia belum selesai makan  
 Kami pergi sebelum dia datang

*Tapi*

Tetapi saya tak bisa berbohong

*Cukup*

Buku itu cukup mahal  
 Uang itu belum mencukupi kebutuhannya  
 Cukup sampai di sini dulu

*Sedikit*

Ikannya sedikit sekali  
 Dia makan sedikit  
 Semua  
 Orang Cina itu membeli semua ikan  
 di sini

*Kamarin*

Kemarin dia datang

*naelas*

ni na, elas makaas  
 bi hua na, elas sala nain  
 ni naboin enete na, elas

*matenek*

ni matenek los

*mos*

ada lei mos los  
 ni na'mos hatin  
 ada lei hiamos hei

*hei*

ni bina nabu hei  
 ami lau ni binama hei

*mais*

mais au bi boso dar

*naton*

surat lei naton biak  
 osa lei binaton hei ti la nobu  
 naton naha/narata lai he, enia

*anaklu*

ikan analolu biak  
 ni na anaklu  
 nobu-nobu  
 nain Sina lei nala nobu ikan  
 he nia

*kirahi*

hori kirahi ni nama

***Tadi***

Dia tadi datang ke sini

***Tadi***

Dia tadi datang ke sini

***Ke***

Dia pergi ke pasar  
 Saya akan pergi ke ladang  
 Adik saya ke desa

***Dengan***

Dia dengan temannya  
 Adik berjalan dengan temannya

***Sejak***

Sejak dia di sini  
 Mungkin dia datang  
 Cukup panas  
 Jangan minum bir  
 Jangan berbohong  
 Di sini tidak menjual beras  
 Bukan itu  
 Bukan orang itu  
 Ke sana dia pergi

***nara***

ni hori kirahi ni nama

***nara***

ni hori nara nama he, e nia

***lo***

ni nalau lo pasar  
 au analu lo namo  
 au, alik nalau lo suku

***noro***

ni noro nimaluk (kolega)  
 u, alik nasole noro nimaluk

***hori***

hori ni he nia  
 wain hali ini nama  
 panas hatun hae  
 bi inu sala servesa  
 bi boso sala  
 hi nia bisosa dar laos  
 bi ene nidar  
 bi nain ene lei dar  
 ni nalau lo lei

**FRASA*****Bahasa Indonesia***

Rumah itu  
 Rumah besar  
 Rumahmu yang besar

***Bahasa Idate***

ada lei  
 ada atun  
 o adan atun

Rumah saya yang sudah diperbaiki  
 Air panas  
 air panas dan dingin  
 Membeli nasi  
 Masuk ke dalam rumah  
 Masuk ke dalam rumah tadi

Sering pergi ke pasar  
 Memanggil anaknya  
 Pandai sekali  
 Pandai sekali karena rajin belajar  
 Lebih pandai dari saya  
 Agak licin  
 Tetapi saya tidak mau pergi  
 Sedang makan  
 Sedang mancing ikan di laut  
 Sudah pergi  
 Dia tidur sejak saya bekerja

Apa yang kamu punyai?  
 Apa namanya itu?  
 Dia tahu siapa itu?  
 Ke mana?  
 Kamu akan pergi ke mana?  
 Kemana dia pergi?  
 Kapan kau datang?  
 Mengapa?  
 Mengapa kamu datang?  
 Seperti ini  
 Dari mana kamu?  
 Dari rumah teman saya

ua, ada ene ba, adia lei  
 wer panas  
 wer panas noro lamuruk  
 ala etunsenar  
 tama lo ada lalak  
 tama lo ada lalak hori nara  
 lei  
 na ti berak he pasar  
 nakaur ni, anan  
 natada biak  
 natada biak tanti ni istuda  
 natada lau oi au  
 dilolen  
 tanti au bi ti dar  
 hei na  
 nakair hae ikan he tasi  
 oinaha  
 ni nodu, ur hori au usini bisu  
 hae hei  
 olah sa ni, ene balak?  
 la eno lei naran sa?  
 ni natada eta ani  
 lo mene?  
 ita anu ta, lau lo mene?  
 nina lau lomene?  
 ori arila orata?/oma hori arila?  
 tisa?  
 nusa banu oma?  
 anesa enia  
 o, hori mene?  
 hori ada umaluk nik

Selama dia pergi  
 Sampai di Timor Timur  
 Kami dapat pergi  
 Begini sudah baik  
 Delapan sudah cukup  
 Sampai selesai  
 Sedang bekerja  
 Siapa yang kamu suruh?

hori ene nibana sole  
 narata he Timor Timur  
 ami mos sole  
 lo,o nia ean noha  
 walu naton  
 naton rata nobu  
 ba sirbisu banas  
 eta ni o'bana?

### KONSTRUKSI SINTAKSIS

#### *Bahasa Indonesia*

Rumah ini  
 Jalan itu  
 Baju yang kamu beli  
 Kerja keras  
 Menjual ikan kemarin  
 Tidak mau makan daging  
 Tidak mau menolong saya  
 Panjang sekali  
 Membeli rumah untuk anaknya  
 Menjadi camat  
 Merasa segar sekali  
 Merasa lesu seperti orang sakit  
  
 Orang itu sedang tidur  
 Saya akan pergi ke Manatuto  
  
 Rumah itu terbuat dari batu  
 Ayam yang kamu jual amat mahal

#### *Bahasa Idate*

ada enia  
 lala inak lei  
 haru ene oba mala  
 Sirbicu makaas  
 sosan ikan hori kirahi  
 boi una na sisi  
 boi una nasula au  
 manaruk los/niak  
 alsa ada ti u'anak sira  
 masai camat  
 amela nian los/biak  
 amela hahalok aresa nain  
 naelas  
 nain lei hana bua hei  
 au ukasek una lau lo Mana-  
 tuto  
 ada lei ba odi hatu ema  
 manu ene ba sosa karun los

Ayah dan Ibu  
 Ikan atau beras  
 Sedih dan sengsara  
 Makan di sini tapi tidur di sana  
 Laki-laki, perempuan, dan anak-anak  
  
 Bekerja keras, tidur banyak,  
  
 dan makan enak  
 Adiknya lima  
 Orang itu dari Bali  
 Ikan ini untuk kakek  
 Tiga lebih kecil dari tujuh  
 Orang yang tinggal di sini  
  
 datang dari Lospalos  
 Daging yang kamu jual tidak bagus  
  
 Saya atau kamu yang tidak bisa  
 membuat keranjang seperti itu

amak no inak  
 ikan ou arek  
 tristi no susar  
 a henia mai be tibua he lei  
 manek-manek, mahinak, no  
 huak-huak  
 sirbisu makaas, bua waik,  
 noro  
 a una lan  
 u'alik sira lima  
 nain lei hori Bali  
 ikan nia ti abo manek  
 telu anak lau hori hitu  
 nain ene bara di'uk he enia  
 bara  
 ma hori Lospalos  
 sisi ene oba sosa hui ia'an  
  
 au ou o ene bui tada  
 eba una raga anesa ene lei

#### KALIMAT

##### *Bahasa Indonesia*

Rumahnya batu  
 Meja itu kayu jati  
 Orang itu pelawak  
 Perempuan itu janda  
 Bayi itu sedang tidur  
 Kamu harus pergi  
 Anak itu lelah

##### *Bahasa Idate*

ada nia hatu  
 Meja ene lei ai teba  
 nain lei komik  
 mahinak lei haluk  
 kabusak lei bana bua banas  
 o tenai lau  
 lana hauk lei lamois



Laki-laki itu kuat sekali  
 Orang itu sangat pandai  
 Orang itu dari Manatuto  
 Kucing itu di atas meja  
 Perahunya tiga buah  
 Istrinya dua  
 Anaknya banyak  
 Menyanyi itu kesenangan  
 Membunuh itu dosa  
 Merokok itu merugikan  
 Berlari itu menghabiskan tenaga  
 Anak itu menendang bola  
 Kami memotong kayu  
 Orang itu memberi saya uang  
 Ibu membelikan Tina baju  
 Martin menyuruh adiknya ke luar  
 Orang itu membayar saya seribu  
 rupiah  
 Dia menanam jagung  
 Joni memelihara ayam  
 Anak yang datang tadi sedang makan  
  
 Rumah yang dibuat tahun lalu  
 sudah roboh  
 Dia ingin menjadi orang yang pandai  
  
 Kami pergi ke pasar dan bertemu  
 Nenek  
 Adik saya bekerja karena perlu uang  
  
 Orang itu bisa lari seperti kuda

lana mauek isa lei forti los  
 lana isa lei matenek los  
 nain isa lei hori Manatuto  
 dusak isa lei he meja lauk  
 roai ene lei telu  
 ni kaben rua  
 ni u'anan wa'ik  
 isanta lei fontenti  
 ear lei sala  
 huma lei nuna labon  
 alari lei asai nobu forsa  
 lana huak lei nahctuk bola  
 ami tesi ai  
 nain lei nane osa ti au  
 inak nala hae ti na hi harum  
 Martin narua alin lei natcuk  
 nain lei naselu au iskudo  
 atus ira  
 ni sa nuda batar  
 Joni nakiak manu  
 lana hu'ak ene bana nama  
 heina  
 ada ene ba una tinan nalau  
 ti lei tabasu oinaha  
 ni nakasek anesa nain ene  
 matenek  
 ami lau lo pasar ti asudi  
 obo fetu  
 u'alik sirbisu tanti nor sisa  
 osa  
 nain lei bele nalari anesa  
 kuda

Timor Timur daerah paling ujung timur      Timor timur larek he lelo  
Ayah datang ketika saya masih tidur      saen  
apai naratat au hei bua

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN



07-6098

URUTAN

9	4	-	284
---	---	---	-----